

**MODEL IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM UKM
RUMAH DA'I DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS)
PEREMPUAN BANDAR LAMPUNG**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam
Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam**

Oleh

MHD. NAZIRWAN

NPM : 1341040021

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1348 H/ 2018 M**

**MODEL IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM UKM
RUMAH DA'I DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS)
PEREMPUAN BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam
Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam**



Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Pembimbing I : Prof. Dr.H. MA. Achlami. Hs. MA
Pembimbing II : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos, M.pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1348 H/ 2018 M**

ABSTRAK

MODEL IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM UKM RUMAH DA'I DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) PEREMPUAN BANDAR LAMPUNG

Oleh:

MHD. NAZIRWAN

Bimbingan Rohani Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwaan kepada Allah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Model Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh Ukm-Rumah Da'i dalam pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung. Untuk menggali data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan- perubahan apa saja yang terjadi pada narapidana setelah melakukan proses pembinaan keagamaan.

Cara menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik jenis *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pembimbing rohani dilapas, 1 orang, kader Ukm-Rumah Da'i, 5 orang, dan narapidana, 4 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil temuan penulis di lapangan dapat diketahui bahwa Model Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam oleh Ukm-Rumah Da'i dalam Pembinaan Keagamaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung, dengan menggunakan model Majelis Ta'lim dan Halaqoh, dan melalui empat proses yakni tahap pembentukan, tahap motivasi, tahap kegiatan inti, dan tahap evaluasi, dilakukan dengan membuahkan hasil yang positif dan menghasilkan suatu perubahan pada diri narapidana, baik itu dari segi Ibadah, akhlak, dan pembelajaran Tahsin Qira'atil Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam proses pembinaan keagamaan ini adalah tingginya tingkat kedisiplinan yang diterapkan di Lapas, adanya sebuah masjid di tengah- tengah lingkungan Lapas, dan Terjalannya kerjasama dengan baik antara Lapas dengan Lembaga yang melakukan pembinaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor motivasi, faktor suara geduh-riuh, dan faktor jadwal pembinaan.

Kata Kunci: Bimbingan Rohani Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131 Telp (0721) 78088 / Fax 780422

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi :MODEL IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM
UKM RUMAH DA'I DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) PEREM
PUAN BANDAR LAMPUNG**

Nama : Mhd. Nazirwan
NPM : 1341040021
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyahkan
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Prof. Dr. H. MA. Achlami HS. MA
NIP. 19550114 1987031001

Pembimbing II

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos.M.pd
NIP.196909151994032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam

Hj. Rini Setiawati, S.Ag. M.Sos.I
NIP. 19720921 1998032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) RADEN INTAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131 Telp (0721) 78088 / Fax 780422

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Model Implentasi Bimbingan Rohani Islam Ukm Rumah Da’i dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung**” disusun oleh Nama : Mhd. Nazirwan NPM. 1341040021, Jurusan Bimbingan dan konseling islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal :

Dengan Tim Penguji susunan sebagai berikut :

Ketua Sidang : Mubasit, S.Ag, MM

(.....)

Sekretaris : Nasirudin, S. Sos

(.....)

Penguji I : Mulyadi, S.Ag, M.Sos.I

(.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA

(.....)

Dekan



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 19610409199031002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ
عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا
تُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتَمِّم لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (Q. S. At- Tahriim Ayat 8)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, Shalawat salam atas Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin Revolusioner dunia. Ajaran yang beliau sampaikan sampai saat ini tiada keraguan atasnya. Penulis persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Husen Efendi dan Ibunda Zauwana, yang telah mencurahkan rasa kasih sayang, Do'a dan juga jerih payah atas segalanya. Semoga semuanya bernilai ibadah dimata Allah SWT.
2. Kepada kakak ku Nurhanna. Terimakasih banyak atas Do'a, motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan study. Semoga kita selalu mendapatkan Rahmat Allah SWT.
3. Kepada Keponakanku Rina, Riki, semoga menjadi anak-anak yang teladan serta menjadi penerus bangsa yang beriman, berilmu ,beramal.
4. Pelangi yang selalu memberi warna hari-hariku Merli Yanti yang telah memberikan motivasi luar biasa. Semoga cepat menyelesaikan studinya.
5. Kawan Seperjuangan HMI Komisariat Dakwah Cabang Bandar Lampung terimakasih atas ilmunya dan proses yang mungkin tidak aku dapatkan di tempat lain. Kanda MA Silmi, Prananda DM, Agus Sutrisno, Deni Saputra, Akhmad Syaifullah, Deden Cahyono, Heru Rispiadi. M. Khatib Nawawi. Dan kawan-kawan Antoni, Amru Baladi, Kalin Rezeki, Syafrudin, Agus Abdullah, Nizam Virgo Ardi, Vitman, Rohma Nurlia, Khairiani Istiqamah, Eka Nuraini, Sahrul Huda, Elkat Dinata serta kanda yunda, adinda YAKIN USAHA SAMPAI.
6. Keluarga besar UKK KSR PMI IAIN Raden Intan Lampung. Salam Kemanusiaan semoga jiwa kemanusiaan semakin tertanam untuk mewujudkan Kepalang meraha yang bermasyarakat.

7. Dosen Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA dan Dosen Pembimbing II Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos, M.pd terimakasih atas bantuan tenaga pikiran dan bimbingannya dari awal penyusunan sampai selesai.
8. Ketua jurusan Bimbingan Dan Konseling islam (BKI) diucapkan terimakasih untuk Bunda Hj. Rini Setiawati.S.Ag. M. Sos. i dan sekretaris Jurusan Bapak Mubasit. yang telah membantu mengurus segala urusan menyangkut penyusunan Skripsi.
9. Teman-teman angkatan 2013 terkhusus Bki kelas A (achvas bachtiar, anggi sarwo edi, m. afrizal anam, endar mardiyansyah, rayza pahlefi al jalwi, apriyanto, hardi yanto, romi saputra, ruli saputra, septa rumaniar (bapak kosma), adi rohmatullah, suseno febriyansyah, risky ardiyansyah, leo candra permana, yan parta wijaya, rizka diyantara, alirsyah, mizarwan, rani wijayanti, tri handayanti, nur hasanah, siti nur kholifah, seli maryasari, endang tri wahyuni, endang wahyuni, susilawati, sukarni, shilvia arinditia, riska afriyanti, pebriyana wulansari, monalisa, evi fitri yeni, fiqih amalia, eka kurnia susanti, nia kurnia paradila, ayu setianingsih, yanita fanela, ernaya amor bakti, hawla rizkiyah, yunida , wiwik wijyanti . Terimakasih atas kerja sama, bantuannya, motivasinya
10. Keluarga besar UKM RUMAH DA'I, salam ukhwah islamiyah yang telah bekerjasama dalam proses penyusunan skripsi dari awal sampai akhir.
11. Teman-teman kosan yang selalu bersama dalam susah senang, Hendra Gunawan, Abdurrahman, Al- Kausar, Sahrul Huda, Basirul Hakim.
12. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pekon Way Nukak Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten. Pesisir Barat pada tanggal 17 juli 1995. Anak kedua dari dua bersaudara, dari Ayahanda Husen Efendi dan Ibunda Zauwana. pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) I Way Nukak pada tahun 2002 -2007. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Karya Penggawa tahun 2007-2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) I Pesisir Tengah Krui pada tahun 2010-2013. Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI). Selama di Perguruan Tinggi penulis mengikuti organisasi Ekstra dan Intra Kampus, adapun organisasi yang pernah diikuti yaitu: Unit Kegiatan Khusus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (UKK KSR PMI) UIN Raden Intan Lampung, dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Dakwah UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Februari 2018

Yang Membuat,

MHD. NAZIRWAN
1341040021

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya bagi Allah SWT Robb semesta alam yang telah menciptakan manusia agar beribadah kepada – Nya. Kita memuji, meminta tolong, memohon ampun dan berlindung pada – Nya dari keburukan diri kita dan kejahatan amalan kita. Barang siapa yang diberi hidayah oleh Allah maka dialah orang yang mendapat petunjuk. Dan barang siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang akan menjadi penolong dan penuntunnya. Kita bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan kita bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan utusan – Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin – Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan shalawat dan salam atas *Rosulullah Shallahu alaihiwa Sallam* dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yang berlimpah.

Alhamdulillah, skripsi yang berjudul Model Implementasi Bimbingan Rohani Islam Ukm Rumah Da'i dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung, dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Keberhasilan ini tentu saja tidak dapat terwujud tanpa bimbingan, dukungan, Do'a dan bantuan berbagai pihak, oleh karenanya dengan seluruh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Bapak prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Rini Setiawati, S. Ag. M. Sos.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan Bimbingan, arahan dan waktunya.
5. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos, M.pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan Bimbingan, arahan dan waktunya.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Staf perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Staf Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam mencari referensi guna menyelesaikan Karya ilmiah ini.
8. Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Ukm Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berpartisipasi, bekerja sama dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
10. Dan semua staf- staf yang telah ikut memberikan dukungan dan support dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. *Aamiin Ya Robbil 'Alamin*. Penulis menyadari penelitian ini masih terbatasnya ilmu, pemahaman, dan teori penelitian yang penulis miliki. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran – saran yang sifatnya membangun. Dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin ya Robbal Alamin*.

Bandar Lampung, Februari 2018

MHD. NAZIRWAN
NPM. 1341040021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Tinjauan Pustaka	17

BAB II BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN PEMBINAAN NARAPIDANA

A. Bimbingan Rohani Islam	
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	22
2. Prinsip-prinsip Bimbingan Rohani Islam.....	24
3. Asas-asas Bimbingan Rohani Islam.....	25
4. Fungsi Bimbingan Rohani Islam.....	29
5. Tujuan Bimbingan Rohani Islam	30
6. Unsur-unsur Bimbingan Rohani Islam.....	31
7. Metode Bimbingan Rohani Islam	32
8. Tahap-tahap Bimbingan Rohani Islam.....	35
B. Narapidana dan Ruang Lingkupnya	
1. Pengertian Narapidana	39
2. Hak-hak Narapidana.....	42
3. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan.....	44

BAB III UKM RUMAH DA'I DAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN (LAPAS) BANDAR LAMPUNG

A. Profil UKM Rumah Da'i.....	45
1. Sejarah Singkat UKM Rumah Da'i.....	45
2. Visi dan Misi UKM Rumah Da'i.....	46
3. Struktur Kepengurusan UKM Rumah Da'i.....	47

4.	Program kerja UKM Rumah Da’I.....	48
B.	Profil LAPAS Perempuan Bandar Lampung	52
1.	Sejarah Singkat LAPAS Perempuan Bandar Lampung	52
2.	Visi dan Misi LAPAS Perempuan Bandar Lampung	53
3.	Struktur Kepengurusan LAPAS Perempuan Bandar Lampung	54
4.	Tugas Pokok dan Fungsi	56
5.	Program Kerja LAPAS Perempuan Bandar Lampung.....	56
C.	Model Implementasi Bimbingan Rohani Islam Ukm-Rumah Da’i dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Bandar Lampung	57
1.	Tahap I: Pembentukan.....	58
2.	Tahap II: Motivasi.....	61
3.	Tahap III: Kegiatan	62
4.	Tahap IV: Evaluasi.....	70
D.	Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan pembinaan	73
1.	Faktor pendukung dalam proses pembinaan	73
2.	Faktor penghambat dalam proses pembinaan	73
BAB IV	MODEL IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM UKM RUMAH DA’I DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN BANDAR LAMPUNG	
A.	Model Implementasi Bimbingan Rohani Islam Ukm-Rumah Da’i dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Bandar Lampung.....	76
B.	Faktor Pendukung dan Penghambat	85
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran.....	91
	DAFTAR PUSTAKA	93
	LAMPIRAN- LAMPIRAN	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran:

1. Pedoman Observasi
 2. Pedoman Wawancara
 3. Dokumentasi
 4. Daftar sampel
 5. SK Judul
 6. Surat Keterangan perubahan Judul
 7. Kartu Hadir Munaqasah
 8. Kartu Konsultasi Skripsi
 9. Daftar Nama Anggota Ukm-Rumah Da'i
 10. Surat Izin Penelitian
 11. Surat Keterangan Penelitian
- 

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami isi skripsi, terlebih dahulu Penulis akan menjelaskan judul skripsi ini. Judul Skripsi “**Model Implementasi Bimbingan Rohani Islam UKM Rumah Da’i Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung**” maka dari itu sebuah skripsi yang baik diharapkan tidak hanya berguna bagi Peneliti sendiri, akan tetapi berguna bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Pada bagian ini, Peneliti menjelaskan melalui Judul yang diangkat dalam penelitian ini, oleh karena itu perlu adanya penjelasan tentang batasan atau maksud Judul Skripsi yang terdapat pada Judul Penelitian, agar tidak terjadi salah penafsiran pada Judul Penelitian dan bagian ini Peneliti menjelaskan melalui Judul yang diangkat dalam penelitian ini, yang artinya akan dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya:

Implementasi berasal dari kata Bahasa Inggris *Implementation* adalah Penerapan atau Pelaksanaan.¹ Jadi Implementasi yang dimaksud dalam judul ini adalah Suatu Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang diterapkan oleh UKM Rumah Da’i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terhadap Narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung.

¹. Aditya Bagus Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta : Afifa Media, 2015)h. 166

Bimbingan Rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik Lahiriah maupun Batiniyah, yang menyangkut kehidupan, dimasa kini dan masa mendatang. Dalam proses Pemberian Bimbingan para Narapidana dituntun dan diarahkan dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan Iman, dan Takwa kepada Allah SWT.²

UKM Rumah Da'i adalah suatu Unit Kegiatan Mahasiswa yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dimana Organisasi ini berjalan didalam bidang Ilmu Dakwah, dan salah satu tujuan dari UKM Rumah Da'i ini adalah memunculkan Da'i- Da'iyah yang berkualitas dan bermutu.

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Perasyarakatan. Menurut pasal 1 ayat (6) Undang- undang nomor 12 tahun 1995 tentang Perasyarakatan, terpidana adalah seorang yang dipidana berdasarkan Putusan Pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Adapun Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung adalah suatu tempat untuk Melaksanakan Pembinaan Warga Binaan yang

² Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982) h. 2

beralamatkan di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dimana sebagian besar Warga Binaan yang ada di Lembaga tersebut adalah kaum hawa (Perempuan).

B. Alasan Memilih Judul

Dalam hal ini Penulis sangat tertarik terhadap penelitian ini karena didasari dengan adanya beberapa alasan, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam Proses Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung, Program Bimbingan Rohani Islam sangat berperan penting khususnya dalam Pembinaan Akhlak Narapidana yang sedang rusak.
2. Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat Pembinaan Narapidana khusus Wanita yang bermacam-macam kasusnya, dengan adanya Program Bimbingan Rohani Islam yang dilaksanakan oleh UKM Rumah Da'i , diharapkan dapat menjadi Motivasi bagi Narapidana agar tidak terjadi pengulangan tindak pidana kembali.
3. Permasalahan ini menarik untuk diteliti karena mempunyai relevansi yang sesuai dengan Jurusan Penulis, yaitu Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Masalah dan Lokasi penelitian terjangkau oleh Penulis baik secara moril maupun materil.

C. Latar Belakang

Manusia dalam tatanan Kehidupan Sosialnya senantiasa dihadapkan pada kenyataan dan dalam tatanan Kehidupan Sosial, sebenarnya sudah terdapat aturan-aturan yang diberlakukan, agar setiap Individu atau Manusia dapat hidup dengan sejahtera. Akan tetapi pada kenyataannya terdapat sebagian yang lalai atau sengaja melanggar aturan-aturan yang telah diberlakukan oleh Norma Agama maupun Norma Sosial³.

Menurut fenomena umum hal ini bisa saja disebabkan karena banyak manusia yang kehilangan makna hidup dan menyebabkan mereka ditimpa gelisah dan kekacauan spritual sehingga menimbulkan kelakuan-kelakuan yang melanggar hukum itu. Hilangnya makna Rohani dan Spiritual bagi sebagian manusia modern telah menyebabkan kekeliruan Visi dan Penyimpangan Misi mereka. Keadaan semacam itu membuat program-program hidup mereka, bukannya memperkaya kemanusiaannya, melainkan justru menurunkan harkat dan martabat mereka dari makhluk termulia menjadi makhluk yang hina dina.

Selain itu, dari segi kriminalitas kini kejahatan dapat dilakukan siapa saja, tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja namun pada kenyataannya banyak juga kaum wanita yang melakukan tindak kejahatan, terbukti dengan adanya peningkatan tindak kejahatan yang dilakukan oleh kaum hawa di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung.

³ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan penyuluhan Agama*,(Jakarta: PT Golden Trayon Pers 1982) h. 45

Perempuan yang kita kenal memiliki sifat yang lemah lembut ternyata dapat melakukan suatu tindakan kejahatan bahkan ada diantara mereka yang melakukan tindak kejahatan kelas berat dengan Pidana Mati atau Seumur Hidup. Mereka yang terbukti oleh pengadilan melakukan tindak kejahatan akan melewati hari-harinya dalam Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) selama masa hukuman yang dijatuhkan padanya.

Berkenaan dengan banyaknya kasus kejahatan yang dilakukan oleh kaum Perempuan maka selain dengan tindakan pemidanaan yang dikenakan kepada tiap Warga Binaan tentu perlu pula adanya Tingkat Pembinaan (Bimbingan Rohani Islam) terhadap Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan guna meningkatkan kualitas Pendidikan dan Keagamaan sehingga dengan adanya Program tersebut para Warga Binaan dapat terus meningkatkan Kualitas Keimanannya dengan mengikuti terus Kegiatan Bimbingan tersebut.

Sebagai satu Institusi Penegakan Hukum di Indonesia, kehadiran Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) nampaknya menjadi suatu keniscayaan di setiap Kabupaten/kota.⁴Pada Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) keberadaan program bimbingan Kerohanian Islam nampaknya mendapat proporsi yang Strategis dan Signifikan.

Berarti Bimbingan Rohani Islam yang di terapkan oleh UKM Rumah Da'i di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung sangatlah tepat

⁴ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, Pasal 14 ayat (1)

dan cocok dalam Proses Pembinaan Mental dan Akhlak Narapidana yang sedang rusak, begitu pula dapat kita tegaskan bahwa Agama dan Keyakinan yang sungguh-sungguh adalah kebutuhan jiwa yang pokok dimana Agama dapat memberikan bantuan bagi orang-orang yang telah rusak mentalnya sekalipun itu remaja untuk melepaskan gejala jiwa yang sedang menghebat.

Menurut Jalaluddin, mengatakan dalam Pandangan Islam, Rasulullah SAW sangat menekankan bahwa Bimbingan itu pada tanggung jawab kedua Orang Tua. Karena “Setiap bayi dilahirkan dalam fitrahnya (potensi keberagamaan).⁵

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa Pengaruh Bimbingan Ibu-Bapak memiliki peran strategis dalam membentuk jiwa Agama pada diri Anak. Demikian pentingnya Pengaruh Bimbingan itu, hingga dikaitkan dengan Akidah. Sebab bila dibiarkan berkembang dengan sendirinya, maka Potensi Agama yang ada pada seseorang akan salah arah. Kecenderungan untuk tunduk kepada sesuatu dapat saja diarahkan kepada yang salah.

Hal ini lah yang membuat kesalahan itu berkembang hingga usia dewasanya dan bisa saja menimbulkan kelakuan-kelakuan yang Melanggar Hukum. Sehubungan dengan itu, karena Warga Binaan Perempuan di Lapas Bandar Lampung adalah orang-orang yang terjerumus dalam perbuatan yang salah maka perlu dibimbing, dibina Akhlakul Kharimahya, dan dalam konteks

⁵ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 53

Bimbingan Keagamaan (Bimbingan Rohani Islam) sehingga akan menumbuhkan Kesadaran atas Kebutuhan Rohaninya.

Melihat fenomena di Lapangan ternyata menurut pandangan Masyarakat bahwasanya Warga Binaan Perempuan Muslim lebih banyak yang masuk Lapas dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang Agama. Dan diperkirakan setelah masuk Lapas, Warga Binaan tersebut tentu akan bertambah kurang baik perilakunya karena semakin banyak waktu berkumpul dengan orang-orang yang mempunyai Akhlak kurang baik juga.

Dengan adanya Program Bimbingan Rohani Islam yang diberikan oleh UKM Rumah Da'i terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung diharapkan bisa mendorong keinginan dalam diri Narapidana (Warga Binaan) untuk mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan Iman dan Ketakwaannya kepada Allah SWT sehingga dapat mencegah terjadinya pengulangan tindak Pidana ketika dia sudah keluar dari Proses Pembinaan nantinya.

Dalam pelaksanaannya UKM Rumah Da'i melakukan sebuah Bimbingan Rohani Islam kepada Warga Binaan Perempuan Bandar Lampung dibawah naungan dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam pelaksanaannya UKM Rumah Da'i memberikan suatu Pembinaan dengan menanamkan nilai- nilai Agama Islam dalam Ruang Lingkup menuntun Warga Binaan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Adapun Model Bimbingan yang digunakan adalah dengan Model Majelis Ta'lim dan Halaqoh yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Hari Selasa secara bergantian. Tujuannya agar Warga Binaan di Lapas Perempuan Bandar Lampung, meskipun keadaan sekarang mereka didalam Tahanan, akan tetapi mereka juga harus dituntun agar selalu menjalankan perintah dari Allah SWT.

Dari pernyataan diatas Penulis sangat tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang proses pelaksanaan program kerja UKM Rumah Da'i tersebut, yang dilaksanakan di Lapas Perempuan Bandar Lampung.

Untuk itu Penulis tertarik ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“Model Implementasi Bimbingan Rohani Islam UKM Rumah Da'i Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Implementasi Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan UKM Rumah Da'i dalam Proses Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat UKM Rumah Da'i didalam melakukan proses Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuannya yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui Model Implementasi Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan UKM Rumah Da'i dalam Proses Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung.
 - b. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat UKM Rumah Da'i dalam melakukan Proses Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna bagi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengembangkan ilmu Bimbingan Rohani Islam sebagai tambahan pengetahuan dalam Penerapan Pembinaan Narapidana (Warga Binaan).
 - b. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi UKM Rumah Da'i dan Lapas Perempuan Bandar Lampung dalam melakukan Pembinaan kepada Narapidana (Warga Binaan). Serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan penelitian ini sebagai rujukan dalam menambah wawasan tentang Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Kepada Narapidana (Warga Binaan).

- c. Secara pribadi, yaitu Penulis dapat menambah pengetahuan secara langsung serta dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

F. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini maka digunakan Metode sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka penelitian ini adalah Jenis Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk Memperoleh Data atau Informasi secara langsung.⁶ Adapun data yang diperlukan adalah data yang berkenaan dengan Proses Pembinaan yang dilakukan oleh UKM Rumah Da'i kepada Narapidana (Warga Binaan) di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu suatu Metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁷

⁶ Rosady Ruslan, *Metode penelitian public Realations dan Komunikasi* , (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h. 32

⁷. Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

Maksud dari Metode ini Penulis gunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok permasalahan yang diteliti dan berarti bukan bersifat menguji atau mencari teori baru, yaitu mendeskripsikan data-data tentang Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam UKM Rumah Da'i dalam Proses Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti, Populasi disebut juga univers tidak lain dari daerah generalisasi yang diwakili oleh Sampel.⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah Kader UKM Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas islam negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau elemen-elemen tertentu dari Populasi yang akan diteliti.⁹ Dalam memutuskan Sampel Penulis menggunakan *Non-probability Sampling* yaitu tidak memberikan Peluang (kesempatan) yang

⁸ Husain Usmani, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 42.

⁹. Rosady Ruslan, *Op.Cit*, h. 139

sama bagi setiap unsur-unsur atau Anggota Populasi yang dipilih menjadi Sampel.¹⁰

Untuk lebih jelasnya, Penulis menggunakan Purposive Sampling yaitu : Pemilihan Sampel pada Karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan Karakteristik Populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, maka sebagai kriteria untuk menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menjadi Pengurus UKM Rumah Da'i Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- 2) Pengurus Lapas Perempuan Bandar Lampung
- 3) Kader UKM Rumah Da'i yang telah ikut serta dalam Proses Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan, lebih dari 70% melakukannya.
- 4) Narapidana (Warga Binaan) Lapas Perempuan Bandar Lampung yang telah mengikuti Proses Pembinaan (Bimbingan Rohani Islam) dan sudah dalam keadaan steril.

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah:

¹⁰. *Ibid*, h. 156

¹¹. *Ibid*, h.157

- a) Ketua Umum dan Sekretaris Umum UKM Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2 orang.
 - b) Da'i yang melakukan Proses Pembinaan Keagamaan di Lapas Perempuan Bandar Lampung: 3 orang
 - c) Pembimbing Rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung. 1 orang
 - d) Narapidana yang sudah mengikuti Proses Pembinaan Keagamaan dan sudah dalam keadaan steril: 4 orang
- Dengan demikian yang akan menjadi Sampel adalah sebanyak: 10 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam Pengambilan Data Lapangan Penulis menggunakan Metode Pengumpulan Data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi ialah Metode Pengumpulan Data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini Peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi Lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di Lapangan.

Dalam hal ini Penulis menggunakan jenis Observasi non partisipasi, yaitu melakukan Observasi yang tidak melibatkan Peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan untuk memperoleh data dan informasi di Lapangan tanpa melibatkan diri, dan tidak menjadi bagian dari Lingkungan Sosial atau Organisasi yang diamati.¹²

Metode ini sebagai metode utama untuk memperoleh data yang diperoleh dengan tidak ikut serta ambil bagian dalam kehidupan yang sedang di Observasi.

b. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.¹³

Dalam Metode Wawancara ini Penulis menggunakan tehnik Wawancara berstruktur yaitu pihak pewawancara sebelum melakukan Wawancara terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan, untuk dibacakan saat Melakukan Mawawancara dengan responden.¹⁴

¹². Rosady Ruslan, *Op.Cit*, h. 36

¹³. Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2005), h. 194

¹⁴. Muhammad Teguh, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Raja Grapindo Persada, 2005), h. 137

Metode ini sebagai metode pelengkap dari Observasi data tentang Model Implementasi Bimbingan Rohani Islam UKM Rumah Da'i dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung. karena metode ini dapat di jadikan untuk segala lapisan, sehingga Penulis anggap cara yang paling tepat dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah dapat diperoleh dengan lengkap. Sedangkan yang di interview adalah Kader UKM Rumah Da'i , Warga Binaan dan Pengurus Lapas Perempuan Bandar Lampung yang ada kaitannya dengan yang akan Penulis teliti.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya¹⁵. Penulis menggunakan metode ini mengharapkan agar menemukan data yang berkenaan tentang :

- 1) Profil UKM Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

¹⁵ Suharsimi Arikumta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(jakarta: Rineka Cipta,1998), h 11

- 2) Profil Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung.
- 3) Dokumen-dokumen UKM Rumah Da'I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- 4) Dokumen-dokumen Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung.
- 5) Data-data yang berkaitan dengan Subyek/ obyek yang akan diteliti.

Data dimaksud meliputi : Sejarah UKM Rumah Da'i dan Lapas Perempuan Bandar Lampung, Struktur Kepengurusan, Visi-Misi dan Informasi aktivitas Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam UKM Rumah Da'i di Lapas Perempuan Bandar Lampung.

Kedudukan metode ini sebagai Metode Pembantu sekaligus sebagai pelengkap data-data tertulis maupun yang tergambar di tempat penelitian, sehingga dapat membantu Penulis dalam mendapatkan data-data yang lebih Objektif dan Konkrit.

d. Metode Analisa Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir, setelah semuanya terkumpul dengan lengkap, kemudian data diolah di analisis kemudian menyimpulkan. Dalam penganalisisan ini Penulis

menggunakan Metode Kualitatif, yaitu: digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut teori untuk diambil suatu kesimpulan.¹⁶ Sedangkan tehnik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Komparatif yaitu membandingkan antara teori dengan kenyataan di Lapangan.

Dari itu analisa yang telah di lakukan, kemudian d tarik suatu kesimpulan dengan menggunakan Metode Induktif yaitu berdasarkan Fakta-fakta yang ditemukan di Lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi teori.¹⁷ Dari kesimpulan ini adalah merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam bahasan ini.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah kajian tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Kegunaan dari telaah pustaka adalah untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan serta untuk melihat persoalan yang terkait dengan permasalahan yang di teliti.¹⁸ Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, Peneliti menjumpai hasil penelitian yang

¹⁶. IAIN Raden Intan, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa* , (IAIN Raden Intan Lampung 2016). h ,21

¹⁷. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2011),h. 8

¹⁸.Septiani Ashari, "*pengertian Tinjauan Pustaka*"(online)
<http://www.ipapedia.web.id/2015/01/pengertian-dan-tujuan-tinjauan-pustaka.html>. 16.10.2016

mempunyai titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Avirni Syska Riani, Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung 2017, dengan Judul Skripsi: “Metode Bimbingan Rohani Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil pengamatan Avirni Syska Riani, dalam Proses Penerapan Metode Bimbingan Rohani Islam di Lapas Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung, menggunakan Metode Directive Counseling, Eductive Method (Pencerahan) dengan Penerapan Melalui Bimbingan Individu . Penelitian ini menggunakan Kualitatif Diskriptif, dengan fokus penelitian terhadap Metode yang digunakan Pembimbing Rohani di Lapas Perempuan Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas, maka Penelitian ini berbeda dengan Penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus kajian. Penelitian terdahulu melakukan Pendekatan Melalui Bimbingan Individu, dan fokus masalah yang diteliti adalah bagaimana Metode Bimbingan Rohani yang diterapkan oleh Pembimbing Rohani yang ada di Lapas Wanita, Way Hui Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang penulis teliti saat ini yaitu, Proses Pelaksanaa Bimbingan Bohani Islam oleh

UKM Rumah Da'i terhadap Narapidana di Lapas Perempuan Bandar Lampung, dengan Model Majelis Ta'lim dan Halaqoh, diterapkan melalui Bimbingan Kelompok.¹⁹

2. Nur Hasanah, Bimbingan Dan konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung 2017, dengan Judul Skripsi: "Konseling Islam Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung". Berdasarkan hasil pengamatan Nur Hasanah dalam Proses Konseling Islam yang ada di Lapas Wanita Kelas II A Bandar Lampung menggunakan Pendekatan Bimbingan Individu dengan tiga tahap yaitu tahap awal, tahap kedua (Pertengahan), tahap ketiga (Akhir), penelitian ini menggunakan Kualitatif Deskriptif, dengan fokus Penelitian terhadap Proses Konseling Islam Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung dan faktor penghambatnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus kajian. Penelitian terdahulu menggunakan Pendekatan Bimbingan Individu, dan fokus masalah yang diteliti

¹⁹ Avirni syska riani, *Metode Bimbingan Rohani Narapidana Wanita Dilembaga Pemasarakatan Wanita Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung, 2017.*

adalah bagaimana Proses Konseling Islam Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung dan Faktor Penghambatnya. Sedangkan penelitian yang Penulis teliti saat ini yaitu, Proses Pelaksanaa Bimbingan Rohani Islam oleh UKM Rumah Da'i terhadap Narapidana di Lapas Perempuan Bandar Lampung.²⁰

3. Handi Supriandi, Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014, dengan Judul Skripsi: “Pembinaan Agama Islam Sebagai Upaya Pengurangan Terjadinya Pengulangan Tindak Pidana bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Cianjur”. Berdasarkan hasil pengamatan Handi Supriandi dalam Proses Pembinaan Agama Islam Sebagai Upaya pengurangan terjadinya pengulangan tindak pidana bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Cianjur, dengan berbasis Pesantren terpadu At-taubat, dengan bentuk Ceramah, Diskusi, Pendekatan Pribadi dengan Materi baca tulis Al-Qur'an, Praktek Ibadah, Aqidah, Syariah, Akhlak, Qira'at dan Istighasah. Materi yang

²⁰ Nurhasanah, *Konseling Islam Terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung* 2017.

disampaikan adalah Nilai-nilai Ajaran Islam menyangkut kebutuhan dari Narapidana. Kegiatan Pembinaan Keagamaan Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Cianjur sudah baik dilihat dari antusias Narapidana pada saat mengikuti Pembinaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka Penelitian ini berbeda dengan Penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada Pendekatan dan Fokus Penelitian. Penelitian terdahulu melakukan Pendekatan dengan berbasis Pesantren terpadu At-taubat, dengan bentuk Ceramah, Diskusi, Pendekatan Pribadi dengan Materi baca tulis Al-Qur'an, Praktek Ibadah, Aqidah, Syariah, Akhlak, Qira'at dan Istighasah, dan fokus masalah yang diteliti adalah Pembinaan Keagamaan Islam sebagai upaya pengurangan terjadinya pengulangan tindak pidana pada Narapidana. Sedangkan penelitian yang Penulis susun saat ini menggunakan Pendekatan dengan model Majelis Ta'lim dan Halaqoh, melalui Metode Bimbingan Kelompok, dan fokus masalah yang diteliti adalah bagaimana Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang diterapkan oleh UKM Rumah Da'i terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung.²¹

²¹ Handi Supriandi , *“Pembinaan Agama Islam Sebagai Upaya pengurangan terjadinya pengulangan tindak pidana bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Cianjur”*2014.

BAB II

BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN PEMBINAAN NARAPIDANA

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Sebelum masuk pada ulasan berbagai hal yang bersangkutan dengan Bimbingan Rohani Islam, terlebih dahulu Penulis kemukakan tentang Pengertian Bimbingan Rohani Islam.

Bimbingan Rohani Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada orang yang mengalami kesulitan baik Lahiriah maupun Batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang, bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang Mental dan Spiritual, agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan Iman dan Taqwanya kepada Allah²².

Adapun Menurut Samsul Munir , Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kantiu dan sistematis kepada setiap Individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah S.A.W. kedalam dirinya,

²²Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982) h. 2

sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis.²³

Adapun Bimbingan Rohani Islam yang Peneliti maksud dalam skripsi ini adalah suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan yang dilakukan oleh UKM Rumah Da'i kepada Narapidana (Warga Binaan) di Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung dalam rangka menghadapi tantangan hidup dimasa sekarang maupun mendatang dengan dibekali Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan (skill) dan para Narapidana yang mengalami kesulitan-kesulitan Rohaniah dalam Lingkungan hidupnya, agar mengadakan reaksi agamis yang timbul dengan kesadaran yang diharapkan dapat mencapai kebahagiaan kehidupan di Dunia dan Akhirat. Oleh karena itu sasaran Bimbingan Rohani Islam adalah membangkitkan daya Rohaniah manusia melalui Iman dan Taqwa kepada Allah SWT untuk mengatasinya segala kesulitan hidup yang dialami, jadi Iman dan Taqwa dibangkitkan sedemikian rupa sehingga menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang diatasi, hingga bangkit kesadaran sebagai Pribadi yang harus mengarungi kehidupan nyata dalam Masyarakat dan Lingkungannya.

2. Prinsip-Prinsip Bimbingan Rohani Islam

²³ Samsul munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta, Amzah:2015), h.23

Seperti yang telah disebutkan diatas Bimbingan merupakan usaha memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan Lahir dan Batin dengan menggunakan Pendekatan ajaran agama yaitu ajaran Agama Islam. Dengan pengertian ini maka Pembimbingan Penyuluhan yang dilakukan, haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

Menurut Arifin prinsip-prinsip Bimbingan Rohani Islam meliputi:²⁴

- a. Setiap Individu adalah mahluk yang dinamis dengan kelalaian-kelalaian kepribadian yang bersikap individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
- b. Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik Jasmani maupun Rohaniah, dan faktor pengaruh yang diperoleh dari Lingkungan baik Lingkungan masa sekarang maupun masa lampau.
- c. Setiap Individu adalah organisasi yang berkembang dan tumbuh Da'i adalah dalam keadaan yang senantiasa berubah, perkembangannya dapat dibimbing ke arah hidupnya menguntungkan bagi dirinya sendiri dan Masyarakat sekitar.

²⁴ Arifin, *Fokok-Fokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di sekolah dan luar sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) h. 60- 63

- d. Setiap Individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan dalam hal yang memajukan kemampuan menyesuaikan diri setia dalam mengarahkan kedalam kehidupan yang sukses.
- e. Setiap Individu diberikan hak yang sama serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan Suku, Bangsa, Agama, Idiologi dan sebagainya.

3. Asas-asas Bimbingan Rohani Islam

a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan Klien kepada Konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih –lebih atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha Bimbingan dan Konseling.

b. Asas Kesukarelaan

Proses Bimbingan dan Konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, Baik dari pihak si terbimbing atau Klien, maupun dari pihak Konselor. Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu–ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap Fakta, Data, dan seluk –beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada Konselor, dan Konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain Konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

c. Asas Keterbukaan

Dalam Bimbingan Konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari Konselor maupun keterbukaan dari Klien.

d. Asas Kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah–masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang. Asas kekinian juga mengandung pengertian bahwa Konselor tidak boleh menunda–nunda pemberian bantuan.

e. Asas Kemandirian

Pelayanan Bimbingan dan Konseling bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada Konselor. Individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri–ciri pokok mampu:

- 1) Mengetahui Diri Sendiri dan Lingkungan sebagaimana adanya
- 2) Menerima Diri Sendiri dan Lingkungan secara positif dan dinamis
- 3) Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
- 4) Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu
- 5) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan Potensi, Minat dan kemampuan–kemampuan yang dimilikinya.

f. Asas Kegiatan

Usaha Bimbingan dan Konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila Klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling. Hasil usaha Bimbingan dan Konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari Klien sendiri.

g. Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan Bimbingan dan Konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal-hal yang lama, yang bersifat monoton, Melainkan perubahan yang selalu menuju ke suatu pembaruan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

h. Asas Keterpaduan

Pelayanan Bimbingan dan Konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian Klien. Sebagaimana diketahui memiliki berbagai aspek kepribadian yang kalau keadaannya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah.

i. Asas Kenormatifan

Usaha Bimbingan dan Konseling tidak boleh bertentangan dengan Norma–norma yang berlaku, baik ditinjau dari Norma Agama, Norma Adat, Norma Hukum/Negara, Norma Ilmu, maupun kebiasaan sehari–hari.

j. Asas Keahlian

Usaha Bimbingan dan Konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, Teknik dan alat (Instrumentasi Bimbingan Konseling) yang memadai. Untuk para Konselor perlu mendapatkan latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha Pemberian Layanan.

k. Asas Alih Tangan

Dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling, Asas Alih Tangan jika Konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu Individu, namun Individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka Konselor dapat mengirim Individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

l. Asas Tutwuri Handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara Konselor dan Klien. Asas ini menuntut agar Pelayanan Bimbingan dan Konseling tidak hanya dirasakan pada waktu Klien mengalami masalah dan mengharap kepada Konselor saja, namun diluar hubungan proses bantuan Bimbingan dan Konseling pun hendaknya dirasakannya dan manfaatnya Pelayanan Bimbingan dan Konseling itu.²⁵

4. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

²⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013), h. 114-120

Sesuai dengan Bimbingan Rohani Islam diatas maka fungsi Bimbingan Rohani Islam adalah:

- a. Dapat memberikan petunjuk kearah yang benar, dalam hal ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Asyu'ra ayat 52²⁶

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِيٰ إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.* Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa dengan Bimbingan Agama, dapat memberikan bantuan kepada Masyarakat yaitu dengan memberikan Pengertian, Pengetahuan dan Nasehat kepada orang yang benar agar Masyarakat dapat melakukan perbuatan yang didasari dengan ajaran Agama.

- b. Untuk pembinaan Moral, Mental, dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Untuk membantu meringankan beban Moral/ Kerohanian yang mungkin jiwanya akibat dari kondisi dan situasi sekitar, baik dengan kehidupan masa sekarang maupun masa datang.
- d. Sebagai Penolong, Pembantu, dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berada pada dalam kegelapan untuk ditarik keluar dari kegelapan tersebut kedalam kehidupan yang terang benderang.

²⁶ Depag Ri, *Terjemahan Al-qur'an*, (Semarang: Toha Putra, 1989) h. 104

- e. Menjadi Penunjang, Pengarah (*direktif*) bagi Pelaksanaan Program Pemerintah dalam mencapai sukses pembangunan disegala bidang, sehingga pelaksanaan menyimpang dapat terhindari.

5. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Tujuan Bimbingan Agama menurut Arifin. M.E.D, dibagi menjadi dua yaitu Umum dan Khusus. Tujuan umum Bimbingan Agama adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

Sedangkan tujuan khusus dari Bimbingan Agama antara lain:

- a. Membantu Individu agar tidak menghadapi masalah
- b. Membantu Individu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi
- c. Membantu Individu memelihara dan mengembangkan situasi yang baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik. Sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain²⁷.

6. Unsur-unsur Bimbingan Rohani Islam

Untuk melaksanakan Bimbingan tentunya harus mengerti Unsur-unsurnya terlebih dahulu. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi:

- a. Konselor

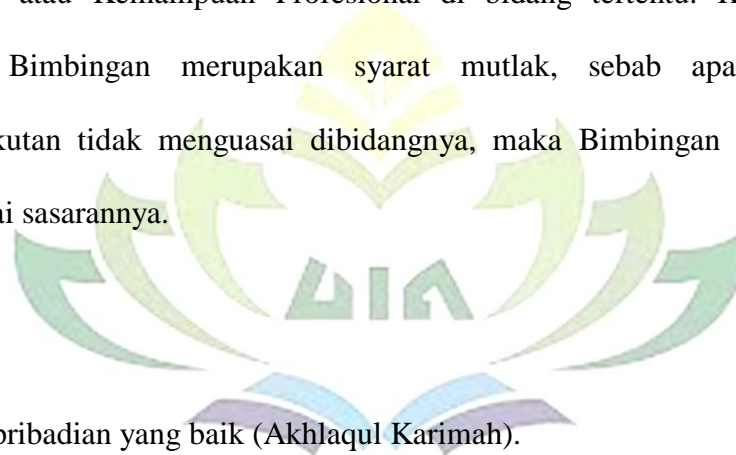
adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menangani masalah, baik masalah itu diakibatkan dari Lingkungan (lahir) maupun dari dirinya

²⁷ Arifin, "Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama" (Jakarta: PT Golden Trayon Press,1982)h.10

sendiri (batin). Pengertian diatas dalam hal ini bukan berarti setiap orang bisa menjadi Konselor, Sebab Konselor disini masih ada syarat yang harus dipenuhi.

b. Kemampuan Profesional.

Pembimbing sudah barang tentu harus orang yang memiliki kemampuan keahlian atau Kemampuan Profesional di bidang tertentu. Keahlian di bidang Bimbingan merupakan syarat mutlak, sebab apabila yang bersangkutan tidak menguasai dibidangnya, maka Bimbingan tidak akan mencapai sasarannya.



c. Sifat kepribadian yang baik (Akhlaqul Karimah).

Sifat kepribadian yang baik (Akhlaqul Karimah), dari seorang Pembimbing diperlukan untuk menunjang keberhasilan Bimbingan

d. Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiah)

Pembimbing harus memiliki kemampuan melakukan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, Ukhuwah Islamiyah yang tinggi. Kemampuan itu untuk mengetahui keadaan orang di sekitarnya.

e. Ketaqwaan kepada tuhan (Allah SWT)

Ketaqwaan merupakan syarat dari segala syarat yang harus dipenuhi atau dimiliki seorang Pembimbing, Sebab ketaqwaan merupakan sifat paling baik. Dalam Bimbingan Agama diperlukan dengan Pendekatan atau Metode

yang sesuai dengan kondisi Obyek Bimbingan tersebut. Hal ini menjadi penting karena Bimbingan akan menjadi sia-sia apabila dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada diri Klien.

7. Metode Bimbingan Rohani Islam

Ada beberapa metode yang digunakan dalam Metode Bimbingan Rohani Islam yang sasarannya adalah mereka yang berada dalam kesulitan spiritual yang disebabkan oleh Faktor-faktor kejiwaan dan dalam dirinya sendiri dalam tekanan batin, gangguan perasaan dan tidak mampu berkonsentrasi maupun faktor lain yang berasal dari luar dirinya, seperti Pengaruh Lingkungan hidup yang mengguncang perasaan (seperti ditinggalkan orang yang dicintainya) dan penyebab lain, banyak menimbulkan hambatan batin anak. ²⁸Untuk mengungkapkan segala sesuatu yang menjadi sebab munculnya kesulitan Mental, Spiritual, atau sebab yang banyak menimbulkan tekanan batin, maka dalam upaya mengadakan Bimbingan Rohani Islam menurut pendapat Arifin. M.Ed, dapat menggunakan Metode-metode sebagai berikut:

a. Metode *Interview* (wawancara)

Adalah suatu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan pemetaan, dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bantuan. Wawancara disini sebagai salah satu Metode untuk Memperoleh Informasi

²⁸ Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Pers, 1982)h. 52-55

tentang sesuatu yang dihadapi Klien serta dalam rangka Pendekatan Personal agar lebih akrab dan lebih fair. Dalam pelaksanaannya Klien akan diberi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.

b. *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok)

Dengan menggunakan kelompok Pembimbing atau Penyuluh akan mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam kelompok itu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain. Dalam metode ini dapat timbul kemungkinan diberikannya *group therapy* yang fokusnya berbeda dengan Individu Konseling. Kelompok disini tentunya untuk memperindah dalam penyampaian materi, mengkoordinasi dan untuk efisiensi waktu. Dalam pelaksanaannya, klien akan di kelompok-kelompokkan sesuai berat ringannya permasalahan.

c. Metode yang dipusatkan pada keadaan Klien (*Clientcentered Method*)

Hal ini sering disebut *non direktif* (tidak mengarahkan). Dalam metode ini dapat dasar pandangan bahwa Klien sebagai makhluk yang bulat yang mempunyai kemampuan berkembang sendiri. Metode ini cocok dipergunakan untuk Konseling Agama. Karena akan lebih memahami keadaan. Klien yang biasa bersumber dari perasaan yang banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya. Metode ini banyak dalam pendekatan perorangan dan menyesuaikan keadaan diri Klien.

d. *Directive counseling*

Merupakan bentukan psikoterapi yang paling sederhana, karena Konselor secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap problem yang oleh klien disadari menjadi sumber kecemasannya. Metode ini tidak hanya digunakan oleh Konselor melainkan juga oleh para guru, Dokter Sosial walker dan sebagainya dalam rangka usaha mencapai Informasi tentang keadaan diri Klien. Pelaksanaan metode ini adalah dengan menggunakan Pertanyaan dan Konselor langsung menanggung setiap pelaksanaannya.

e. Metode Pencerahan (*Eductive Method*)

Metode ini hampir sama dengan metode *client centered* perbedaannya hanya dalam mengorek sumber perasaan yang dirasa menjadi beban tekanan batin Klien serta mengaktifkan kekuatan atau kejiwaan Klien (potensi dinamis). Dengan melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya. Metode ini dikenal oleh Suwand Willner yang menggambarkan Konseling Agama sebagai "*training the loner*". Yakni Konseling perlu membelokkan sudut pandang Klien yang dirasakan sebagai problem hidupnya kepada sumber kekuatan konflik batin, mencerahkan konflik tersebut serta memberikan "*insight*" ke arah pengertian mengapa ia merasakan konflik batin. dalam hal ini Konselor memberikan pandangan-pandangan baru tentang arti kehidupan yang sebenarnya dan mengarahkan untuk melupakan permasalahan yang dihadapi dengan memberikan perhatian Klien pada kewajiban yang harus dilakukan dalam hidupnya.

8. Tahap-tahap Bimbingan Rohani islam

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok menurut Prayitno ada 4 tahapan yang intinya dapat disederhanakan sebagai berikut :

a. Tahap I : Tahap Pembentukan

Tema : Pengenalan dan Perlibatan Diri

1) Kegiatan

a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan Bimbingan dan Konseling.

b) Menjelaskan :

(1) Cara-cara

(2) Asas-asas kegiatan kelompok

(3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri

(4) Teknik khusus

(5) Menjelaskan kegiatan awal yang akan dilakukan.

2) Tujuan

a) Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka Bimbingan Kelompok.

b) Tumbuhnya suasana kelompok

c) Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok

d) Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka²⁹

b. Tahap II : Motivasi

Tema : Menjembatani antara tahap I dengan tahap III

1) Kegiatan yang harus dilakukan

- a) Menjelaskan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya (tahap III)
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani tahap berikutnya (tahap III)
- c) Membahas suasana yang terjadi
- d) Meningkatkan kemauan berpartisipasi anggota untuk masuk ke kegiatan tahap III (tahap kegiatan inti)

2) Tujuan kegiatan tahap II

- a) Terbebasnya anggota dari berbagai perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap III
- b) Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan antar anggota
- c) Menambah minat anggota untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

c. Tahap III : Kegiatan Inti Kelompok

Tema : kegiatan pencapaian tujuan (penyelesaian tugas)

1) Kegiatannya :

²⁹Zaenal Abidin dan Alief Budiono, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: IAIN Purwokerto bekerja sama Grafindo litera Media, 2010) h.63

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu Masalah atau Topik.
 - b) Tanya jawab antar Anggota dan Pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang telah dikemukakan oleh Pemimpin Kelompok.
 - c) Anggota membahas Masalah atau Topik secara mendalam/tuntas.
 - d) Kalau perlu adakan kegiatan seling agar tidak terlalu tegang.
- 2) Tujuan kegiatan tahap ini³⁰
- a) Terbahasnya suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas.
 - b) Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

d. Tahap IV : Tahap Evaluasi

Tema : Penilaian dan Tindak Lanjut

1) Kegiatannya :

- a) Pemimpin Kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b) Pemimpin dan Anggota Kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- c) Membahas kegiatan lanjutan.
- d) Mengemukakan Perasaan dan Harapan.

³⁰ *Ibid h.65*

2) Tujuan

- a) Terungkapnya kesan-kesan Anggota Kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.
- b) Terungkapnya hasil Kegiatan Kelompok yang telah dicapai
- c) Terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut.
- d) Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

B. Narapidana dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Narapidana

Pengertian Narapidana berasal dari dua suku kata yaitu Nara artinya orang dan Pidana artinya Hukuman dan Kejahatan (pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, narkoba, korupsi dan sebagainya). Jadi pengertian Narapidana menurut kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang Hukuman (orang yang menjalani hukuman) karena melakukan tindak pidana³¹

Dalam pengertian sehari-hari Narapidana adalah orang-orang yang telah melakukan kesalahan menurut hukum dan harus dimasukkan ke dalam penjara. Menurut Ensiklopedia Indonesia, status Narapidana dimulai ketika terdakwa tidak lagi dapat mengajukan banding, Pemeriksaan kembali perkara atau tidak ditolak permohonan agrasi kepada Presiden atau menerima

³¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cetakan Ketiga. 2001) h.612

keputusan hakim pengadilan. Status terdakwa menjadi status terhukum dengan sebutan napi sampai terhukum selesai menjalani Hukuman (penjara) atau dibebaskan.

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas), yaitu seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum (UU No.12 Tahun 1995). Narapidana yang diterima atau masuk kedalam Lembaga Pemasyarakatan maupun Rumah Tahanan Negara wajib dilapor yang prosesnya meliputi Pencatatan yang terdiri atas:

- a. Putusan Pengadilan
- b. Jati Diri
- c. Barang dan Uang yang dibawa
- d. Pemeriksaan Kesehatan
- e. Pembuatan Pas Foto
- f. Pengambilan Sidik Jari
- g. Pembuatan berita acara serah terima terpidana

Pidana yang sering kita kenal dengan hukuman yang berupa sanksi yang sangat berat karena berlakunya dapat dipaksakan secara langsung kepada setiap pelanggar hukum. Adapun macam-macam hukuman yang berlaku sekarang ini yaitu dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana yang terdapat dalam pasal 10 yaitu Pidana pokok terdiri dari :

- 1) Pidana Penjara
- 2) Pidana Kurungan
- 3) Pidana Denda

Pidana Tambahan terdiri dari :

- a) Pencabutan Hak-hak tertentu
- b) Perampasan Barang-barang tertentu
- c) Pengumuman Keputusan Hakim

Tujuan adanya hukuman ini timbul karena adanya pandangan yang beranggapan bahwa orang yang Melakukan Pelanggaran terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan serta merugikan Masyarakat dianggap sebagai musuh dan sudah sepantasnya mereka dijatuhkan hukuman yang setimpal dengan perbuatannya. Dalam usaha untuk Melindungi Masyarakat dari gangguan yang ditimbulkan oleh Pelanggar Hukum, maka diambil tindakan yang paling baik dan yang berlaku hingga sekarang yaitu dengan menghilangkan kemerdekaan bergerak si pelanggar hukum tersebut berdasarkan keputusan hakim. Mereka yang diputuskan pidana penjara dan pidana kurungan berdasarkan vonis dari hakim itulah dinamakan Narapidana. Jadi rumusan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan Narapidana adalah setiap Individu yang telah melakukan Pelanggaran Hukum yang berlaku dan kemudian diajukan ke pengadilan dijatuhi vonis Pidana Penjara dan kurungan oleh hakim, yang selanjutnya ditempatkan oleh Lembaga Pemasarakatan untuk menjalani masa hukumannya.

2. Hak-Hak Narapidana.

Sistem pemasyarakatan disamping bertujuan mengembalikan Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai Warga yang baik juga bertujuan untuk melindungi Masyarakat terhadap kemungkinan diulangnya tindak pidana oleh Warga Binaan Pemasyarakatan, serta merupakan Penerapan dan bagian yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila.

Menurut prinsip-prinsip untuk perlindungan semua orang yang berada dibawah bentuk apapun atau pemenjaraan yang dikeluarkan oleh majelis umum PBB pada tanggal 9 desember 1988 dengan resolusi 43/173, tidak boleh ada Pembatasan atau Pelanggaran terhadap setiap Hak-hak Asasi Manusia dari orang-orang yang berada dibawah bentuk penahanan atau Pemenjaraan, Penangkapan, Penahanan atau pemenjaraan harus dilakukan dengan cara yang manusiawi dan dengan menghormati martabat pribadi manusia yang melekat. Tidak seorang pun yang berada dibawah bentuk Penahanan atau Pemenjaraan apapun dapat dijadikan Sasaran Penganiayaan atau perlakuan kejam, tidak manusiawi atau hukuman yang menghinakan. Seseorang yang ditahan harus berhak mendapat bantuan Penasihat Hukum. Seorang yang ditahan atau dipenjara berhak dikunjungi oleh dan surat-menyurat terutama dengan para Anggota Keluarganya, dan diberi kesempatan yang memadai untuk

berkomunikasi dengan dunia luar.³²Di Indonesia ketentuan yang mengatur tentang Hak-hak Warga Binaan diatur dalam Pasal 14 ayat 1 nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan yang isinya:

- a. Melakukan Ibadah sesuai dengan Agama dan Kepercayaannya
- b. Mendapatkan Perawatan, baik perawatan Jasmani maupun Rohani
- c. Mendapatkan Pendidikan dan Pengajaran
- d. Mendapatkan Pelayanan Kesehatan dan Makanan yang layak
- e. Menyampaikan Keluhan
- f. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran Media Massa lainnya yang tidak dilarang
- g. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan
- h. Menerima kunjungan Keluarga, Penasehat Hukum atau orang tertentu lainnya
- i. Mendapatkan Pengurangan Masa Pidana (remisi)
- j. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi Keluarga
- k. Mendapatkan Pembebasan bersyarat
- l. Mendapatkan cuti menjelang bebas

Adapun kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Warga Binaan yaitu bahwa setiap Narapidana wajib mengikuti Program Pendidikan dan Bimbingan Agama sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Kewajiban Warga Binaan ditetapkan pada Undang-undang tentang Pemasyarakatan Pasal 15 yaitu:

³² Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, Pasal 14 ayat 1)

- 1) Narapidana wajib mengikuti secara tertib Program Pembinaan dan Kegiatan tertentu
- 2) Ketentuan mengenai Program Pembinaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

3. Pengertian Lembaga Pemasyarakatan

Menurut Pasal 1 ayat (3) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menyatakan bahwa: "Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan Pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan"³³.

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 2007 tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan menegaskan bahwa: Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) adalah Unit Pelaksana Teknis Pemasyarakatan yang menampung, merawat dan membina Narapidana.

³³ Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995, tentang Permasayakatan, Pasal1 ayat (3)

BAB III

UKM RUMAH DA'I DAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN (LAPAS) PEREMPUAN BANDAR LAMPUNG

A. Profil Ukm Rumah Da'i

1. Sejarah singkat Ukm Rumah Da'i

Unit kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i merupakan salah satu UKM yang ada di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan berada di bawah naungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pada awalnya, Rumah Da'i adalah sebuah komunitas mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang mencintai dakwah yang sebelumnya disebut dengan Padepokan Da'i dengan beberapa pelopor diantaranya; M. Khotib Nawawi, Zainal Abidin, Ardiansyah, dengan anggotanya Hariyanto, Rani Musodah, Nabilla Zainuri, Rizki Vilansyah, Lili Tobing, Juniansyah dan masih banyak lainnya.

Berjalannya waktu, tepatnya pada tanggal 05 April 2013, Padepokan Da'i berubah menjadi suatu UKM Fakultas Rumah Da'i (UKM-F Rumah Da'i). UKM-F Rumah Da'i ini berkedudukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung yang berazaskan Islam dengan prinsip-prinsip kebersamaan, kekeluargaan, keamanan, kemandirian dan juga bersifat independent.

UKM-F Rumah Da'I merupakan organisasi yang berkonsentrasi pada pembinaan dan pemberdayaan mahasiswa. Dalam hal ini, pembinaan mahasiswa meliputi latihan Public Speaking (Pidato, Ceramah Dan MC), Kesenian (Tilawatil Qur'an, Hadroh, Rabbana dan Kaligrafi), Iftor Jama'i, Diskusi dan lain-lain. Dalam pemberdayaan mahasiswa seperti mengikutsertakan para kader dalam berbagai macam cabang perlombaan, baik bertaraf Local, Regional hingga Nasional seperti AKSI Indosiar. Selain itu, pada setiap hari Senin dan Selasa para kader melakukan pembinaan di Lapas Perempuan Bandar Lampung.

2. Visi dan Misi UKM Rumah Da'i

a. Visi

Terbinanya Da'i yang berfikir ilmiah, berakhlakul karimah, beramal ibadah atas terwujudnya Da'i professional yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits serta Pancasila dan Undang-Undang 1945.

b. Misi

- 1) Membina pribadi kader untuk mencapai akhlaqul karimah
- 2) Mengembangkan potensi kader dalam ilmu agama dan disiplin ilmu lainnya
- 3) Memberdayakan kader dalam dunia kemahasiswaan dan masyarakat.

3. Struktur kepengurusan Ukm-Rumah Da'i

Adapun struktur Kepengurusan UKM-Rumah Da'i adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama	Fak/Jur/Ang	Keterangan
Dewan Penasehat	Prof. Dr. H. Komsahrial Romli, M.Si	-	Dekan FDIK
	Dr. Abdul Syukur, M.Ag		Wakil Dekan III FDIK
Pembina	Dr. Jasmadi, M.Ag	-	Wakil Dekan I FDIK
	Dr. Rosidi, M.A		Wakil Dekan II FDIK
Ketua Umum	Julian Fajri	FDIK/PMI/2015	Mahasiswa
Wakil Ketua Umum	Husnul Fadly	FDIK/PMI/2015	Mahasiswa
Sekretaris Umum	N. Nani	FDIK/KPI/2015	Mahasiswa
Bendahara Umum	Indah Aprilia Putri	FTIK/PAI/2015	Mahasiswa
Ketua Ranting Kaderisasi	Y. Ali Rhamadan	FDIK/KPI/2015	Mahasiswa
Wasek Kaderisasi	Fadlan Ramadhan	FDIK/KPI/2016	Mahasiswa
Anggota	M. Rasyid Ridoh	FDIK/KPI/2015	Mahasiswa
	Anggi Septiana Sari	FDIK/MD/2016	Mahasiswa
	Sarifah Suhaebah Tul'as Lamia	FDIK/PMI/2016	Mahasiswa
	Siti Maysaroh	FTIK/PAI/2016	Mahasiswa
	Dede Yuliah	FDIK/KPI/2015	Mahasiswa
Ketua Ranting Keilmuan	Epip Darmawan	FS/MU/2015	Mahasiswa
Wasek Keilmuan	Siska Wulandari	FDIK/MD/2016	Mahasiswa
Anggota	Lutfi Salsabil	FDIK/KPI/2015	Mahasiswa
	Akhmad Ramadhan	FTIK/PAI/2016	Mahasiswa
	Syamsul Arif	FTIK/PAI/2016	Mahasiswa
	Rizki Putriani	FDIK/KPI/2016	Mahasiswa
	Siti Badriyatul Munawaroh	FTIK/PBI/2015	Mahasiswa
	Tulus Wahyudi	FDIK/PMI/2016	Mahasiswa
Ketua Ranting Jaringan Khobar	Lutpiah	FDIK/KPI/2015	Mahasiswa

Wasek Jarkhob	Siti Maysaroh	FTIK/PAI/2015	Mahasiswa
Anggota	Dadang Saputra	FTIK/MPI/2016	Mahasiswa
	Nike Ambarwati	FDIK/PMI/2016	Mahasiswa
	Febriansyah	FDIK/PMI/2016	Mahasiswa
	Lutfia Nida A'la	FDIK/PMI/2016	Mahasiswa
	Vijay Saputra	FTIK/BIO/2016	Mahasiswa
	Dian Puspita Sari	FDIK/MD/2016	Mahasiswa
	Ika Aulia	FDIK/BKI/2016	Mahasiswa
Ketua Ranting PDU	Agustiana	FTIK/PAI/2015	Mahasiswa
Wasek PDU	Nurdiyati	FDIK/PMI/2016	Mahasiswa
Anggota	Anita Carolina	FTIK/PAI/2016	Mahasiswa
	Rita Oktavia	FDIK/PMI/2016	Mahasiswa
	M. Saferi	FDIK/PMI/2016	Mahasiswa
	Wawan Oktodi	FDIK/PMI/2016	Mahasiswa
	Okta Abdullah	FDIK/PMI/2016	Mahasiswa
	Baskoro Hadi Siswoyo	FDIK/PMI/2016	Mahasiswa

4. Program Kerja UKM-Rumah Da'i

Adapun program kerja UKM-Rumah Da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

UIN Raden Intan Lampung sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Tujuan Sasaran	Target Peserta	pj
1	Dakwah Performanace	Ajang Kreasi / Lomba	Syiar Minat Bakat	Mahasiswa	Ketua Umum
2	PHBI (Peringatan Hari Besar Isam)	Tabligh Akbar	Muhasabah Dan Syiar Islam	Umum	Ketua Umum
3	Rumah Da'i Berbagi	Bantuan Sosial	Menumbuhkan Rasa Peduli Sesama Ciptaan Tuhan	Masyarakat	Ketua Umum
4	Pelatihan MASAL	Pelatihan Pembuatan Makalah Dan Proposal	Membentuk Mahasiswa Mandiri Dalam Pembuatan	Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung	Sekretaris Umum

			Makalah Dan Proposal		
5	Sosmin RD	Sosialisai Adminitrasi UKM-F Rumah Dai		Kader UKM-F Rumah Da'i	Sekretaris Umum
6	Arisan Buku	Arisan Mingguan 2	Memupuk Budaya Membaca Pada Kader UKM-F Rumah Da'i	Kader UKM-F Rumah Da'i	Bendahara Umum
7	Rekening UKM-F Rumah Da'i	Pembukaan Rekening	Pentertiban Pengeluaran Dan Pemasukan Dana, Bunga Yang Dihasilkan Bisa Dipergunakan Untuk Berinvestasi	UKM-F Rumah Da'i	Bendahara Umum
8	Infak	Infak Kader	Menambah Pemasukan Keuangan UKM-F Rumah Da'i	Kader UKM-F Rumah Da'i	Bendahara Umum
9	SPP	SPP Bulanan	Menambah Pemasukan Keuangan UKM-F Rumah Da'i	Per Ranting	Bendahara Umum
10	Operasi (Open Recruitment Kaderisasi)	Recruitment Mahasiswa Baru	Merekrut Mahasiwa Baru Untuk Menjadi Kader UKM-F Rumah Da;I	Mahasiswa	Ranting Kaderisasi
11	P3 Pelatihan Pendidikan Pemula	Pelatihan	Jenjang Kaderisasi Tahap 1	Kader UKM-F Rd	Ranting Kaderisasi
12	PPM Pelatihan Pendidikan Menengah	Pelatihan	Jenjang Kaderisasi Tahap 2	Kader UKM-F Rd	Ranting Kaderisasi
13	Kurikulum Rd	Hafalan Ayat Dan Hadits Tematik	Meningkatkan Kualitas Kader	Kader UKM-F Rd	Ranting Kaderisasi

14	Safari Dakwah	Terjun Masyarakat	Mengaplikasikan Ilmu.	Masyarakat	Ranting Kaderisasi
15	Tape (Tausyah Pekan)	Sms Hikmah	Suplemen Ruhaniyah Kader	Kader UKM-F Rd	Ranting Kaderisasi
16	Seni (Seni Dan Olahraga Kader)	Olahraga Kader UKM-F Rd	Menciptakan Jasmani Kader Yang Sehat	Kader UKM-F Rd	Ranting Kaderisasi
17	Ekstrim (Eksplorasi Dan Traveling Muslim)"	Silatullahim Kader	Mengeratkan rasa kekeluargaan UKM-F RD Refreshing Kader	Kader UKM-F RD	Ranting Kaderisasi
18	Pt (Pleno Tengah)	Laporan Program Kerja	Evaluasi Dan Proyeksi	Kader UKM-F RD	Ranting Kaderisasi
19	Mubes	Lpj (Laporan Pertanggung Jawaban)	Reorganisasi	Kader UKM-F RD	Ranting Kaderisasi
20	Pelatihan Khatib Dan Imam	Pelatihan Khatib Dan Imam	Menciptakan Khatib dan Imam Profesional	Mahasiswa	Ranting Keilmuan
21	Latin (latihan Rutin)	Simba (Siar, Minat, Dan Bakat)	Meningkatkan Kualitas Kader	Kader UKM-F RD	Ranting Keilmuan
22	Ekstrim	"Ekstrim (Eksplorasi Dan Traveling Muslim)"	Refreshing Kader	Kader UKM-F RD	Ranting Keilmuan
23	Jitu (Pengajian Hari Sabtu)	KAJIAN KITAB KLASIK	Meningkatkan Kualitas Kader	Kader UKM-F RD	Ranting Keilmuan
24	Dakwah Bilqolam	Pelatihan	Meningkan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Dakwah Bil Qolam	Mahasiswa	Ranting Keilmuan
25	Bedah Kurikulum Dakwah	Bedah Ayat Dan Hadits Tematik	Penguatan Materi Dakwah	Mahasiswa	Ranting Keilmuan
26	Safari	Terjun	Mengaplikasikan	Masyarakat	Ranting

	Dakwah	Masyarakat	Ilmu.		Keilmuan
27	Posting	Poster Penting	Memberikan Informasi	Mahasiswa	Ranting Jaringan Khobar
28	Si Rutin Isu (Dikusi Rutin Isu)	Diskusi Rutin Isu	Peka Terhadap Isu-Isu Terkini	Kader UKM-F RD	Ranting Jaringan Khobar
29	Struktur Kepengurusan	Pengadaan Struktur Kepengurusan Periode 2016-2017	Mengetahui pengurus UKM-F RD	Kader UKM-F RD	Ranting Kesekretariatan
30	KTA (Kartu Tanda Anggta)	Pengadaan Kartu Anggota	Sebagia Identitas Kader UKM-F RD	Kader UKM-F RD	Ranting Kesekretariatan
31	Design Mading	Pengelolaan Mading	Memanaat Fungsi Mading	Mahasiswa	Ranting Kesekretariatan
32	Markiber (Mari Kita Bersih-Bersih Sekret)	Bersih-Bersih Sekret	Peduli Terhadap sekretariat	Kader UKM-F RD	Bidang Kesekretariatan
33	Babul Imu	Perpustakaan Mini	Sebagai Center Ilmu Kader UKM-F RD	Kader UKM-F RD	Ranting Kesekretariatan
34	Dokumentasi	Mendokumentasikan Foto Ketum Di Sekretariat	Mengetahui Sejarah UKM-F RD	Kader UKM-F RD	Ranting Kesekretariatan
35	Kok (Kritik Oto Kritik)	Kotak Surat	Sebagai wadah Evaluasi UKM-F RD	Kader UKM-F RD	Ranting Kesekretariatan
36	MRDL (Managemen t Rumah Da'i Lampung)	Pembuatan Kartu Managament Rumah Da'i Lampung	Untuk Marketing UKM-F Rumah Da'i	Masyarakat Umum Atau Majelis Ta'lim	Ranting Pengembangan Dana Usaha
37	PDH (Pakaian Dinas Harian)	Pembuatan PDH (Pakaian Dinas Harian)	Sebagai Identitas UKM-F Rumah Da'i	Kader UKM-F Rumah Da'i	Ranting Pengembangan Dana Usaha

B. Profil Lapas Perempuan Bandar Lampung

1. Sejarah singkat Lapas Perempuan Bandar Lampung

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIa Bandar Lampung merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) pada jajaran Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Wilayah Lampung yang berada di Jl. Ryacudu Way Hui Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung selatan. Gedung Lembaga Pemasyarakatan yang didirikan berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.03-PR.07.03 Tahun 2007 Tanggal 23 Februari 2007 yang berdiri diatas area lahan seluas 19028 m². Status lahan masih milik Pemerintah Provinsi Lampung. Sedangkan bangunan milik Kementerian Hukum dan HAM. Luas Blok Hunian Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIa Bandar Lampung 863 m². Sedangkan bangunan kantor yang terdiri dari 2 (dua) lantai dengan luas lantai 1 1392 m², dan lantai 2 = 122.88 m². Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIa Bandar Lampung mulai beroperasi sejak tanggal 4 Februari 2008. Dengan Kapasitas Blok Hunian sebanyak 160 orang.

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIa Bandar Lampung selain difungsikan sebagai LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan), juga difungsikan sebagai RUTAN (Rumah Tahanan), selain menampung para Narapidana yang sudah divonis, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIa Bandar Lampung juga menampung para tahanan khusus Korupsi yang

berada di Wilayah Hukum Provinsi Lampung. Tahanan- tahanan Perempuan tersebut baik yang berasal dari pihak Kepolisian, Kejaksaan, maupun dari pihak Pengadilan dititipkan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung ini. Sehingga semua proses Pemeriksaan, Persidangan bagi tahanan perempuan juga dilakukan di LAPAS Perempuan ini. Selain tahanan Perempuan di Lembaga Pemasyarakatan tersebut, juga terdapat Narapidana Perempuan yang berada di provinsi Lampung ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

2. Visi dan Misi Lapas Perempuan Bandar Lampung

a. Visi

Adapun Visi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung “terwujudnya Petugas Pemasyarakatan yang Profesional, handal dan tanggung jawab untuk mewujudkan pulihnya kesatuan hubungan hidup, penghidupan, dan kehidupan WBP (Warga Binaan Pemasyarakatan) sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan yang Maha Esa”.

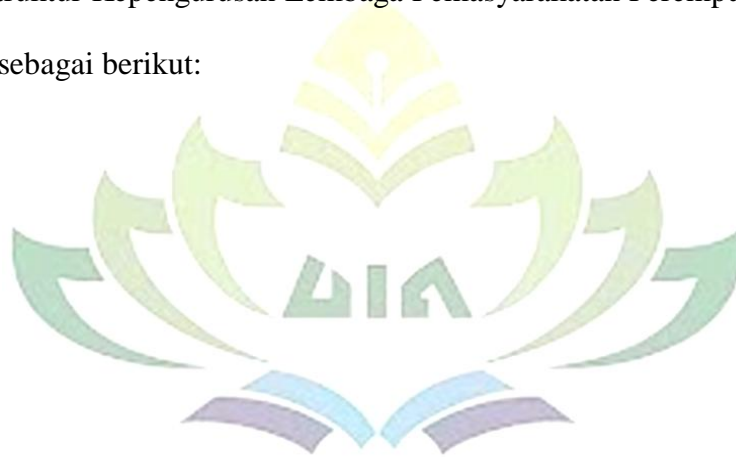
b. Misi

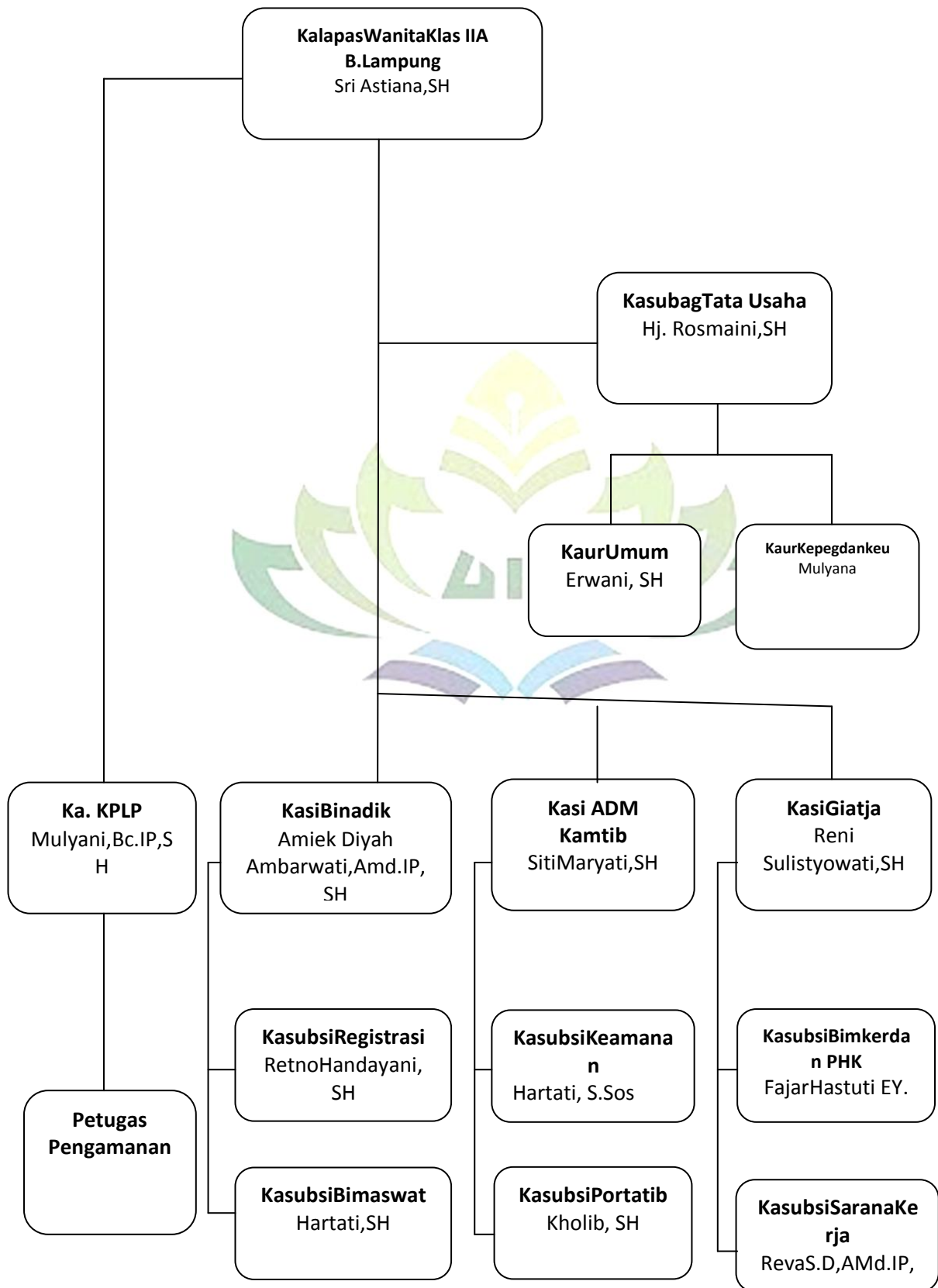
- 1) Melaksanakan program Pembinaan secara berdaya guna, tepat sasaran, dan memiliki Prospek- prospek kedepan.

- 2) Mewujudkan pelayanan prima dalam rangka penegakan Hukum, pencegah dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan perlindungan HAM Tuhan yang Maha Esa.

3. Struktur Kepengurusan Lapas Perempuan Bandar Lampung

Adapun Struktur Kepengurusan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung sebagai berikut:





4. Tugas Pokok dan Fungsi

- a. Tugas Pokok : Melaksanakan Pemasyarakatan Narapidana dan Anak Didik.
- b. Fungsi
 - 1) Melakukan Pembinaan Narapidana/Anak didik.
 - 2) Memberikan Bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja
 - 3) Melakukan Bimbingan sosial/Kerohanian Narapidana/Anak didik.
 - 4) Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib LAPAS.
 - 5) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

5. Program kerja

Program Pembinaan yang dilaksanakan di Lembaga pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung antara lain:

- a. Pembinaan Keagamaan/mental Rohani yang dilaksanakan secara rutin, bekerja sama dengan berbagai yayasan. Untuk agama Islam seperti Kementerian Agama, Dewan Dakwah Islam Indonesia, UIN Raden Intan Lampung, Yayasan salimah. Untuk pembinaan Keagamaan/mental Rohani Islam berupa pelaksanaan pengajian rutin, pelaksanaan shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam. Sementara itu, untuk agama Nasrani bekerja sama dengan gereja Katholik, Preson Fellowship Indonesia, Pendeta Fransiscus dan GBI Malahayati.

- b. Pembinaan intelektual dan kesadaran berbangsa dan bernegara dilakukan dalam bentuk Penyuluhan Hukum dan Kesehatan, serta Pembinaan kepramukaan untuk membangun jiwa yang tertib disiplin bagi Warga Binaan Pemasarakatan.
- c. Pembinaan olahraga dilaksanakan dalam bentuk senam pagi, bola volly, badminton dan tenis meja.
- d. Pembinaan kemandirian dilaksanakan dalam bentuk Bimbingan kegiatan menjahit, handy craft, salon, mote- mote, pembuatan kue, produksi kripik.
- e. Pembinaan kesenian dilaksanakan dalam bentuk kegiatan marawis, dance, music, solo song, dan seni tari.

C. Model Implementasi Bimbingan Rohani Islam UKM-Rumah Da'i dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung

Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) mulai aktif melakukan Pembinaan Keagamaan pada Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung sejak tahun 2013 sampai dengan sekarang.³⁴ Adapun jadwal Pembinaan yang diterapkan oleh UKM-Rumah Da'i dilakukan pada hari senin dan selasa. Da'i yang melakukan Pembinaan Keagamaan di LAPAS Perempuan Bandar Lampung berjumlah 5 hingga 10 orang dalam setiap Pembinaan. dan Model Pembinaan Keagamaan yang

³⁴ Julian Fajri, Ketua Umum UKM-F Rumah Da'i, *Wawancara*, 22 Desember 2017, pukul 13:04, Di Taman Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

diterapkan oleh UKM-Rumah Da'i yaitu, Model Majelis Ta'lim dan Halaqoh, sebagaimana keterangan sebagai berikut: Melalui pengamatan dan wawancara mengenai proses Pembinaan Keagamaan oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) terhadap Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung, penulis mendapatkan hasil Observasi dan Wawancara dari salah satu Sampel dalam penelitian ini.

“Kami rombongan dari Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) pergi kesana sekitar jam 10. Pertama, kita membentuk Majelis Ta'lim, pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Doa dan segala macam, dan disana ada istilah tausiyah yang dilakukan Mahasiswa secara bergiliran. Kemudian setelah tausiyah dibentuk Halaqoh-halaqoh atau kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah Mahasiswa yang datang, jika ada 10 orang mahasiswa maka ada 10 Halaqoh”.³⁵

Dalam proses Pembinaan Keagamaan terhadap Narapidana terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) yaitu:

1. Tahap 1 : Pembentukan

Dalam tahap ini merupakan tahap pengenalan, Pelibatan diri Konselor/ Da'i dalam upaya menumbuhkan sikap kebersamaan, penerimaan, serta penumbuhan minat Warga Binaan dalam proses Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung.

³⁵ Julian Fajri, Ketua Umum UKM-F Rumah Da'i, *Wawancara*, 22 Desember 2017, pukul 13:04, Di Taman Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

Dalam tahap ini kegiatan awal yang dilakukan oleh UKM-Rumah Da'i terhadap Warga Binaan ketika berada di lokasi Pembinaan, para Da'i memulai dengan menjelaskan tujuan dan kegiatan Bimbingan Keagamaan tujuannya untuk menumbuhkan rasa saling mengenal, menerima, dan sikap kebersamaan seperti "Mengucapkan Assalamualaikum, selamat pagi bunda, bagaimana kabarnya hari ini, dan saling memperkenalkan diri", dan respon dari narapidana yang ada di lokasi Pembinaan sangat terbuka dan positif.³⁶

Adapun proses selanjutnya, menjelaskan kegiatan awal yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) dalam Proses Pembinaan Keagamaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung, di mulai dengan membentuk susunan acara, dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
- c. Shalawat Nabi
- d. Ceramah Agama
- e. Doa
- f. Penutup

³⁶ *Observasi*, Kegiatan Sebelum Proses Pembinaan pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung, 13 September 2017, pukul 10:15 WIB, di Masjid Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung.

Adapun petugas- petugasnya, mulai dari MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Shalawat Nabi, Tausiyah hingga Do'a dilaksanakan oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) yang telah ditetapkan pada 1 minggu sebelum Pembinaan Keagamaan dilaksanakan, sebagaimana keterangan sebagai berikut:

“ Untuk petugas acara kita siapkan dari Mahasiswa, jika minggu ini bertugas, maka petugas minggu selanjutnya sudah dipersiapkan. Dengan demikian, para petugas benar- benar sudah siap untuk menyampaikan materi Pembinaan”³⁷

Namun, seiringnya waktu proses Pembinaan berjalan, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) juga memberikan kesempatan kepada Warga Binaan Lapas Perempuan Bandar Lampung untuk belajar dan menerapkan ilmu yang sudah didapat pada saat Pembinaan, sebagaimana keterangan sebagai berikut:

“Kami dari Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) memberikan kesempatan kepada Warga Binaan untuk menerapkan ilmu yang sudah didapat pada saat Pembinaan berlangsung, dengan tujuan agar bisa mengetahui sejauhmana perubahan yang terjadi pada Warga Binaan”³⁸

Adapun sebagaimana keterangan yang diberikan oleh salah satu Warga Binaan, yakni: Hamidah dan Wilda safitri:

³⁷ Samhari, Da'i Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung, *Wawancara*, 20 Desember 2017, pukul 15:45 WIB, Di kediamannya (kost).

³⁸ N.Nani, Da'i Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung, *Wawancara*, 21 Desember 2017, pukul 15:45 WIB, Di kediamannya (kost).

“Kami sangat senang dan bersemangat sekali, ketika salah satu dari kami ditunjuk untuk menjadi petugas dalam pembukaan kegiatan Pembinaan Keagamaan, ini merupakan suatu tantangan dan kesempatan buat kami untuk mengasah keterampilan yang pernah dipelajari.

2. Tahap 2: Motivasi

tahap kedua merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya dapat ditempuh dengan mudah dan lancar begitu juga sebaliknya tergantung dari usaha yang dilakukan oleh Pembimbing dalam proses menarik simpati dan minat clien untuk berpartisipasi dalam proses Pembinaan.

Adapun, yang dilakukan oleh para Da'i dalam proses menarik simpati dan minat Narapidana yaitu dengan membangun hubungan yang dinamis kepada Warga Binaan dengan tujuan agar tumbuhnya rasa saling percaya, kebersamaan, dan semangat dari Warga Binaan. Beberapa Da'i dari Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) dalam proses menarik simpati dan minat narapidana dengan menyampaikan pantun sebelum salam, seperti berikut ini:

“Angin malam membawa nikmat

Tidur dalam keadaan utuh

Saya sampaikan salam kepada muslimin muslimat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh"³⁹

Ada pula salah satu Da'i yang mengajak Warga Binaan untuk bershalawat terlebih dahulu, seperti:

“Ya Nabi salam ‘alaika

Ya Rasul salam ‘alaika

Ya Habib salam ‘alaika”⁴⁰

Shalawatullah ‘alaika”

Dan ada juga salah satu Da'i dalam penyampaiannya menirukan suara dari Kyai H. Zainudin, MZ⁴¹

Pada tahap ini pun para Narapidana sangat merespon dengan baik dilihat dari ketika mereka menjawab salam dan bershalawat bersama, mereka sangat berantusias dan bersemangat.

3. Tahap 3: Kegiatan Pembinaan Keagamaan

³⁹ *Observasi*, Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Samhari, 13 September 2017, pukul 10:44 WIB, Di Masjid Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung

⁴⁰ *Observasi*, Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Ahmad Sarifudin, 13 Desember 2017, pukul 11:00 WIB, Di Masjid Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung.

⁴¹ Mustopa Akhyar, Da'i Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung, *Wawancara*, 20 Desember 2017, pukul 13:45 WIB, Di kediamannya.

Pada tahap ini para Da'i mulai memasuki inti dari proses Pembinaan Keagamaan. Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) akan memberikan Pembinaan Keagamaan kepada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung, dengan menggunakan Model Majelis Ta'lim (Ceramah Agama) dan Model Halaqoh (Tahsin Qira'atil Qur'an), Sebagaimana keterangan sebagai berikut:

“Dalam proses Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung, kami menerapkan Model Majelis Ta'lim (Ceramah Agama) dan Model Halaqoh (Tahsin Qira'atil Qur'an) dengan alasan dikarenakan Model ini kami anggap sangat cocok untuk Pembinaan Keagamaan, dan juga Model ini sesuai dengan kebutuhan dari Narapidana yang sedang rusak akhlaknya, dan kurangnya pengetahuannya tentang ilmu agama Islam”⁴²

Adapun pelaksanaan Pembinaan Keagamaan yang pertama yaitu Model Majelis Ta'lim (Ceramah Agama). Proses pelaksanaan Model Majelis Ta'lim (Ceramah Agama) yang diterapkan oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) tidak jauh berbeda dengan pembahasan pada tahap yang kedua. Dalam proses Pembinaan Keagamaan (Ceramah Agama), hal pertama yang dilakukan oleh Para Da'i adalah menarik simpati dan Minat dari Narapidana. Ada salah satu Da'i yang menarik simpati dari Narapidana dengan menyampaikan pantun sebelum

⁴² Julian Fajri, Ketua Umum UKM-F Rumah Da'i, *Wawancara*, 22 Desember 2017, pukul 13:04, Di Taman Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

salam, mengajak Narapidana bershalawat bersama, dan juga ada yang menirukan cara ceramah KH. Zainudin Mz.

Berbagai macam cara dan strategi yang digunakan oleh para Da'i untuk menarik perhatian dari Narapidana. Apabila simpati dari Narapidana sudah berhasil terbangkitkan, menyusul tahapan selanjutnya menumbuhkan minat Narapidana untuk mengikuti Pembinaan Keagamaan dari awal sampai selesai dengan tujuan agar Warga Binaan merasakan kenyamanan dalam proses pembinaan, tahapan yang kedua ini adalah upaya yang dilakukan dengan mengutarakan hal-hal yang menyangkut kebutuhan Warga Binaan. Dalam hal ini Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) mulai memberikan siraman rohani (ceramah agama) kepada narapidana, dan keberhasilan pada tahap ini dilihat dari input-input atau materi apa yang akan disampaikan.

Dalam penyampaian ceramah agama atau materi Pembinaan Keagamaan yang disampaikan oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) cenderung membahas tentang masalah ibadah, hal ini didasarkan dari kebutuhan Narapidana, dan akan menumbuhkan minat Narapidana untuk mengikuti dengan seksama proses Pembinaan Keagamaan, sebagaimana keterangan sebagai berikut:

“Jika dari Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) menyampaikan materi yang cenderung mengarah masalah ibadah, seperti meningkatkan kualitas ibadah, hal ini dikarenakan materi ibadah merupakan materi yang kami anggap pokok dan materi ibadah sangat

diterima sekali oleh narapidana dikarenakan menyangkut kehidupan sehari-hari”⁴³

Adapun tema-tema materi yang telah disampaikan oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da’i) ketika ceramah atau Model Majlis Ta’lim adalah “ Hakikat Manusia, Sabar, Bersyukur, Bertaubat, Menuntut Ilmu, Iman, Amal, dan Akhlak. Pada saat minat Narapidana telah tumbuh dalam diri, maka tahapan selanjutnya adalah para Da’i mencoba untuk mulai berimpati kepada Warga Binaan dengan cara memberikan kata-kata motivasi kepada Narapidana. Pada tahap ini Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da’i) memberikan kalimat-kalimat ajakan yang dikemas dalam bingkai kata-kata motivasi, seperti contoh berikut:

“Tidak ada kata terlambat kalau kita mau bertaubat, sebesar apapun dosa yang telah kita lakukan, jauh lebih besar ampunan yang disiapkan oleh Allah untuk kita yang bertaubat, sesungguhnya Allah maha pengampun dan maha menerima tobat”.

Hal tersebut ditegaskan oleh salah seorang Narapidana dengan keterangan sebagai berikut:

“Walaupun masih muda, namun menyentuh dan kami pun bisa menangkap, tidak ada paksaan”.

⁴³ Ahmad Sarifudin, Da’i Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung, *Wawancara*, 20 Desember 2017, pukul 14:45 WIB, Di Taman Fakultas Dakwah.

Hal serupa diungkapkan salah seorang warga binaan di LAPAS bernama Mila Yuliana, beliau mengungkapkan:

“Ceramah Agama yang disampaikan oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da’i) membuat hati kami tersentuh, kami meneteskan air mata, kami merenung, bahwa kami terpenjara bukan orang yang sangat patal dimasyarakat”.⁴⁴

Dengan untaian kata-kata tersebut mulai terjadinya perubahan sikap yang positif dari narapidana . Seperti timbulnya rasa menyesal akan kesalahan atau introspeksi diri seperti keterangan sebagai berikut:

“Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da’i) sangat menyentuh hati kami, anak-anak kemaren aja bisa kenapa kami tidak. Disini kami dapat melihat dan introspeksi diri”

Keputusan tersebut menimbulkan keinginan untuk suatu perubahan, hal ini dapat terlihat dari semangat narapidana ketika mengikuti Pembinaan Keagamaan kedua yakni Halaqoh.

Proses Pembinaan Keagamaan yang kedua yakni Halaqoh atau Liqo atau lingkaran Studi Islam (LSI), dalam proses Pembinaan Halaqoh dengan kapasitas 3 hingga 5 orang persatu kelompok yang dipandu oleh 1 orang da’i. Halaqoh tersebut dibagi menjadi 2 kategori, pertama dikhususkan untuk Narapidana yang sudah mampu membaca Al-Qur’an, dan yang kedua dikhususkan untuk Narapidana yang belum bisa baca Al-

⁴⁴ Mila Yuliana, Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung, *Wawancara*, 20 Desember 2017, pukul 10:45, Di Masjid Lembaga pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung.

Qur'an. Adapun Model Pembinaan Keagamaan dengan membentuk Halaqoh dimaksudkan untuk Pembinaan Tahsin Qira'atil Qur'an, sebagai mana keterangan sebagai berikut:

“Setelah tausiyah membentuk Halaqoh-halaqoh atau kelompok-kelompok sesuai dengan Mahasiswa yang ada disana, jika ada ada 10 orang Mahasiswa maka ada 10 halaqoh. Kita pembinaan Tahsin Qira'atil Qur'an, mulai yang belum bisa membaca Al-Qur'an hingga yang telah mampu membaca Al-Qur'an. Kita membina Narapidana agar mereka keluar dari LAPAS sudah bisa membaca Al-Qur'an”⁴⁵

Tidak jauh berbeda dengan tahapan-tahapan yang dilakukan pada Model Majelis Ta'lim, pada saat Halaqoh ini para Da'i juga mencoba untuk menarik simpati dan minat Narapidana untuk lebih bersemangat mengikuti proses pembinaan keagamaan Tahsin Qira'atil Qur'an . adapun salah satu cara yang dilakukan oleh da'i dengan terlebih dahulu para Narapidana diajak membaca Do'a bersama, kemudian ditanyakan “ bagaimana kabarnya bunda, mari kita baca Al-Qur'annya dan Iqra' nya”⁴⁶

Dengan kata-kata yang bersahaja akan menimbulkan kedekatan antara Da'i dan Narapidana. Hal demikian dikarenakan Bimbingan membaca Al-Qur'an dan Iqra' merupakan salah satu kebutuhan Narapidana sehingganya akan timbul rasa minat atau kemauan pada diri Narapidana untuk mengikuti Pembinaan dengan Model Halaqoh tersebut.

⁴⁵ Samhari, Da'i Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung, *Wawancara*, 20 Desember 2017, pukul 15:45 WIB, Di kediamannya (kost).

⁴⁶ *Observasi*, Kegiatan Pembinaan Keagamaan Metode Halaqoh Pada Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung, 13 Oktober 2017, pukul 11:00 Di Masjid Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung.

Adapun dalam proses Bimbingan Qira'atil Qur'an para Narapidana dibagi menjadi beberapa Halaqoh dan dalam setiap Halaqoh dibimbing satu persatu dalam setiap tutorinya, tujuannya agar Narapidana dapat dengan mudah mengerti, paham, dan merasakan kenyamanan dalam proses pembinaan yang sedang berlangsung.

Tahapan selanjutnya yakni kegiatan selingan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar meningkatkan pengetahuan para Warga Binaan khususnya tentang agama, hal ini diwujudkan dengan adanya sesi sharing atau diskusi, sebagaimana keterangan sebagai berikut:

“Setelah kita membaca Al-Qur'an, maka kita mengadakan sharing, diskusi dengan penghuni LAPAS, terutama yang mengikuti Halaqoh tersebut. Terkadang diantara Narapidana bertanya tentang hukum-hukum agama, masalah fiqih dan kebanyakan tentang ibadah”⁴⁷.

Pada sesi sharing, diskusi atau dialog ini, keinginan Narapidana dalam mengikuti Pembinaan akan bertambah, seperti terjadinya intraksi antara Da'i dan Narapidana. Da'i memberikan motivasi dan Da'i memberikan solusi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan Narapidana, seperti permasalahan internal maupun eksternal Narapidana. Sebagaimana Da'i Samhari menjelaskan:

“Ada yang ketika kita telah selesai Halaqoh mereka meminta pendapat kita” Ustadz, saya menyesal dengan perbuatan yang telah dilakukan, tapi bagaiman solusinya?” jika demikian maka kita berikan semangat kepada

⁴⁷ Samhari, Da'i Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung, *Wawancara*, 20 Desember 2017, pukul 15:45 WIB, Di kediamannya (kost).

mereka, kita katakan” Ibu, ambillah hikmah dari semua itu, kalau misalkan Ibu tidak masuk kesini, belum tentu Ibu bisa belajar mengaji seperti ini, beribadah seperti ini, ini merupakan teguran Allah SWT kepada Ibu, jangan jadikan ini sebagai penjara bagi Ibu, tapi jadikan pendidikan bagi Ibu” jadi kata-kata motivasi kita berikan kepada Narapidana hingga mereka tersadar bahwa ini semua merupakan ujian bagi saya, saya harus lebih baik dari hari kemaren”.⁴⁸

Pada akhirnya akan timbul tahap yang terakhir yakni menciptakan tindakan sebagai efek dari Pembinaan Keagamaan, sebagaimana keterangan dari Lesi Fitrianti:

“Kami sangat bersyukur meskipun sekarang keadaan didalam tahanan, akan tetapi banyak sekali pembelajaran- pembelajaran khususnya masalah agama yang kami bisa dapatkan, anak-anak UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da’i) sangat luar biasa membuat kami sadar akan makna hidup”.⁴⁹

Hal serupa juga ditegaskan oleh Pembina Bimbingan Rohani yang ada di Lapas perempuan Bandar Lampung, yaitu Ibu Leni Surya, S.Psi. sebagaimana keterangan sebagai berikut:

“Proses Bimbingan Keagamaan yang diberikan oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da’i) terhadap Warga Binaan berjalan dengan baik, dengan kata-kata yang bersahaja dan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan Narapidana, membuat mereka mengalami suatu perubahan yang luar biasa. Alhamdulillah para Warga Binaan disini yang awalnya baru belajar Iqra satu sekarang sudah iqra enam, bahkan yang belum bisa sama sekali sekarang sudah bisa membaca Iqra, tadinya tidak memakai jilbab sekarang sudah perlahan memakai

⁴⁸ Samhari, Da’i Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung, *Wawancara*, 20 Desember 2017, pukul 15:45 WIB, Di kediamannya (kost).

⁴⁹ Lesi Fitrianti, Narapidana Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung, *Wawancara*, 13 Desember 2017, pukul 11:23 WIB, Di Aula Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung.

jilbab, sewaktu diluar yang tidak pernah shalat disini melaksanakan shalat⁵⁰

Berdasarkan hasil dari Penelitian Penulis, proses pelaksanaan Pembinaan Keagamaan yang telah diterapkan oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) terhadap Narapidana dengan Model Majelis Ta'lim (Ceramah Agama) dan Halaqoh (Tahsin Qira'atil Qur'an) dan melalui empat tahapan, yakni: tahap pembentukan, Tahap motivasi, tahap kegiatan inti, dan tahap evaluasi, dilakukan dengan membuah hasil yang positif dan menghasilkan suatu perubahan pada diri Narapidana, baik itu dari segi Ibadah, Akhlak, dan pembelajaran Tahsin Qira'atil Qur'an, awalnya baru belajar Iqra satu sekarang sudah Iqra enam, bahkan yang belum bisa sama sekali sekarang sudah bisa membaca Iqra, tadinya tidak memakai jilbab sekarang sudah perlahan memakai jilbab, sewaktu diluar yang tidak pernah shalat sekarang sudah melaksanakan shalat. Walaupun belum mendapatkan hasil yang maksimal, namun sudah cukup baik dari pada sebelumnya.

4. Tahap 4 : Evaluasi

Pelaksanaan tahap IV ini adalah tahap evaluasi atau tahapan akhir.

Pada tahapan ini Pembimbing/ Da'i mengemukakan bahwa kegiatan Pembinaan akan segera diahiri, para Da'i dan Warga Binaan akan saling

⁵⁰ Ibu Leni Surya, S.Psi, Pembimbing Rohani, di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung, *Wawancara*, 13 Desember 2017, pukul 09:36 WIB, di kantor Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung.

mengemukakan saran, kesan-kesan dan hasil dari kegiatan Pembinaan, serta mengemukakan perasaan dan harapan. Tujuan dari tahap evaluasi ini agar terungkapnya kesan-kesan Warga Binaan terhadap pelaksanaan kegiatan Pembinaan Keagamaan, terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut, serta tetap dirasakannya hubungan keakraban dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

Berdasarkan data lapangan Menunjukkan bahwa dapat dianalisis didalam proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang sudah diterapkan oleh UKM-Rumah Da'i terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung, dengan menggunakan dua Model pembinaan dan empat tahapan tersebut para Narapidana sangat terkesan dan terketuk pintu hatinya selama proses Pembinaan Keagamaan berlangsung mulai dari awal sampai akhir, Warga Binaan sangat merespon dengan positif. Adapun harapan dari Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) kepada Warga Binaan, agar selalu melaksanakan dan menerapkan apa saja yang telah di dapat atau di pelajari ketika dalam proses Pembinaan Keagamaan berlangsung, harapannya agar para Warga Binaan dapat merasakan makna dari kehidupan dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang sebelumnya. Akan tetapi proses Pembinaan Keagamaan ini belum berjalan secara maksimal dikarenakan beberapa kendala, salah satunya dikarenakan terlalu sedikitnya waktu atau

jadwal proses Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung, yang hanya dilakukan dua kali dalam seminggu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat Penulis jelaskan bahwa dalam proses Pembinaan Keagamaan dengan menggunakan Model Majelis Ta'lim dan Halaqoh, dan juga terdapat beberapa poin atau tahapan yang dapat dilaksanakan, dimana Pembina/ Da'i yang berperan harus mampu mengendalikan para Warga Binaan dengan baik, agar Warga Binaan dapat berpartisipasi dan aktif dalam proses Pembinaan Keagamaan. agar pelaksanaan Bimbingan Keagamaan ini tidaklah bersifat kaku atau terpaku, dalam hal ini konsep yang telah ada dijadikan panduan untuk melaksanakan Bimbingan Keagamaan secara terarah. Karena pada dasarnya LAPAS Perempuan Bandar Lampung lah yang lebih mengetahui kebutuhan dan keadaan Warga Binaannya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan Pembinaan Keagamaan ini kualitas dari tenaga Pembina sangat dibutuhkan, sehingga dapat menciptakan kreativitas dalam proses Pembinaan sehingga mampu membantu Warga Binaan meningkatkan kepercayaan diri, kualitas ibadah, akhlakul kharimah, pembelajaran Al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan secara lebih baik lagi.

D. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan narapidana

1. Faktor Pendukung Proses Pembinaan

- a. Tingginya tingkat kedisiplinan dan keamanan yang diterapkan oleh Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung, membuat Warga Binaan bisa terarahkan dengan baik.
- b. Berdirinya suatu masjid ditengah-tengah lingkungan Lapas dapat mempermudah proses Pembinaan berlangsung.
- c. Terjalannya kerjasama dengan baik antara Lapas dengan Lembaga yang melakukan Pembinaan dapat mempermudah berlangsungnya proses Pembinaan dan membuat Narapidana dapat merespon dengan baik.

2. Faktor Penghambat Proses Pembinaan

Adapun hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam UKM-Rumah Da'i dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan perempuan Bandar Lampung terdiri dari hambatan yang berkaitan dengan: Faktor motivasi, Faktor suara geduh-riuh, dan Faktor jadwal Pembinaan.

a. Faktor Motivasi

Keberagaman motivasi Narapidana dalam mengikuti Pembinaan Keagamaan sangat mempengaruhi tujuan atau hasil yang hendak dicapai dalam pelaksanaan Pembinaan Keagamaan tersebut. Adapun motivasi Narapidana mengikuti Pembinaan Keagamaan yaitu ingin memperbaiki diri, ikut-ikutan teman dan melaksanakan kewajiban yang diberikan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung. Ketika motivasi Narapidana dalam mengikuti Pembinaan Keagamaan dikarenakan memiliki tekad sebagai wadah untuk menambah pengetahuan Keagamaan serta memperbaiki diri, maka pesan yang disampaikan oleh para Da'i akan mudah diterima oleh Narapidana.

Lain halnya jika Narapidana yang mengikuti Pembinaan hanya karena ikut-ikutan teman. Maka cenderung hanya mengisi waktu luang dan tidak mengikuti Pembinaan sampai dengan selesai. Hal demikian sangat berpengaruh terhadap tujuan para Da'i dalam Pembinaan keagamaan Narapidana.

Hambatan lain pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Keagamaan Narapidana yang masih berkaitan dengan faktor motivasi yakni Narapidana mengikuti Pembinaan Keagamaan karena hanya untuk memenuhi kewajiban dari Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung. Jika Narapidana tersebut mengikuti Pembinaan Keagamaan hanya sebagai kewajiban,

maka yang menjadi tujuan dari Narapidana tersebut ialah mendapatkan remisi atau pengurangan masa tahanan, dikarenakan jika Narapidana aktif mengikuti Pembinaan Keagamaan, maka memungkinkan Narapidana tersebut mendapatkan remisi atau pengurangan masa tahanan oleh Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung.

b. Faktor Suara Geduh- riuh

Ketika Da'i sedang menyampaikan materi Pembinaan tiba-tiba terdengar dan terlihat beberapa Narapidana sedang asik mengobrol. Hal tersebut dapat mengganggu proses Bimbingan Rohani Islam oleh para Da'i dalam penyampaian materi Pembinaan dan mempengaruhi Narapidana yang lainnya dalam memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

c. Faktor Jadwal Pembinaan

Jadwal Pembinaan yang terlalu sedikit, yang hanya dilakukan dua kali dalam seminggu, yakni hari senin dan selasa, membuat Narapidana mudah lupa tentang materi yang disampaikan.

BAB IV

IMPLEMENTASI BIMBINGAN ROHANI ISLAM UKM-RUMAH DA'I DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN BANDAR LAMPUNG

A. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung.

Pada bab ini menjelaskan hasil-hasil dari penelitian yang didapatkan dari penelitian dan menjelaskan mengenai bagian-bagian sebelumnya. Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya maka dapat dilihat adanya, Aktifitas dan Proses pelaksanaan Bimbingan Rohani UKM-Rumah Da'i dalam pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan perempuan Bandar Lampung. Melalui model Majelis Ta'lim dan Model Halaqoh, dimana di laksanakan dengan menggunakan beberapa tahap dalam Bimbingan Kelompok yaitu 1.tahap pembentukan, 2.tahap motivasi, 3.tahap kegiatan, 4.tahap evaluasi.

Jika dilihat dari latar belakang sebelumnya sebagaimana yang telah Penulis paparkan pada BAB III bahwa, Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di LAPAS Perempuan Bandar Lampung, dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik, hanya saja dikarenakan terbatasnya waktu atau jadwal pelaksanaan pembinaan, yang hanya dilaksanakan dua kali dalam seminggu yakni hari senin-selasa, membuat proses pelaksanaan pembinaan keagamaan belum semaksimal yang diharapkan, namun sudah cukup baik dari pada sebelumnya. Harapannya dapat dapat lebih ditingkatkan agar lebih mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Sebagaimana Penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dengan adanya Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap warga binaan dapat membantu para Narapidana dalam rangka memperbaiki akhlak Narapidana yang sedang rusak, meningkatkan kualitas beribadah, dan tidak kalah pentingnya lebih meningkatkan pembelajaran dalam belajar Al-Qur'an. Tujuan ahir dari pelaksanaan Bimbingan Keagamaan terhadap Warga Binaan ini adalah untuk membantu para Narapidana dalam rangka meningkatkan bekal pengetahuan tentang Ilmu Agama Islam, hal ini akan sangat membantu para Narapidana nantinya ketika mereka sudah keluar dari proses pembinaan, dan kembali bersosialisasi dengan masyarakatan Lingkungan sekitarnya, dan mampu menjalankan dan melaksanakan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat seutuhnya.

Melihat kembali teori pada bab-bab sebelumnya mengenai pelaksanaan Bimbingan Keagamaan, terdapat langkah-langkah melalui beberapa tahapan yaitu pelaksanaan tahapan I yaitu Pembentukan, pelaksanaan tahap II yaitu Motivasi, pelaksanaan tahap III yaitu Kegiatan, dan pelaksanaan tahap IV yaitu Tahap Evaluasi, dengan keempat tahapan layanan Bimbingan Rohani Islam tersebut diharapkan para Narapidana lebih banyak mengalami perubahan dari pada sebelumnya, adapun analisis dari data Lapangan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan data pengamatan dan wawancara yang Penulis peroleh, Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) mulai aktif

melakukan pembinaan keagamaan pada Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung sejak tahun 2013 sampai dengan sekarang. Adapun jadwal pembinaan yang diterapkan oleh UKM-Rumah Da'i dilakukan pada hari Senin dan Selasa. Da'i yang melakukan pembinaan keagamaan di LAPAS Perempuan Bandar Lampung berjumlah 5 hingga 10 orang dalam setiap pembinaan. Dan model pembinaan keagamaan yang diterapkan oleh UKM-Rumah Da'i yaitu, model Majelis Ta'lim dan Halaqoh.

Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) pergi Ke Lapas Perempuan Bandar Lampung sekitar jam 10. Pertama, mereka membentuk majlis Ta'lim, pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, doa dan segala macam, dan disana ada istilah Tausiyah yang dilakukan oleh Mahasiswa secara bergiliran. Kemudian setelah Tausiyah dibentuk Halaqoh-halaqoh atau kelompok-kelompok sesuai dengan jumlah Mahasiswa yang datang, jika ada 10 orang Mahasiswa maka ada 10 Halaqoh.

Dalam proses Pembinaan Keagamaan terhadap Narapidana terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) yaitu:

1. Tahap I : Tahap Pembentukan

Dalam tahap ini merupakan tahap pengenalan, keterlibatan diri Konselor/Da'i dalam upaya menumbuhkan sikap kebersamaan, penerimaan,

serta penumbuhan minat Warga Binaan dalam proses Pembinaan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung. Dalam tahap ini kegiatan awal yang dilakukan oleh UKM-Rumah Da'i terhadap Warga Binaan ketika berada di Lokasi Pembinaan, para Da'i memulai menjelaskan tujuan yang akan dilakukan untuk menumbuhkan rasa saling mengenal, menerima, dan sikap kebersamaan kepada Narapidana.

Adapun proses selanjutnya kegiatan awal yang dilakukan oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) dalam proses Pembinaan Keagamaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung, di mulai dengan membentuk susunan acara, untuk petugas acara disiapkan dari Mahasiswa dan Warga Binaan secara bergantian, jika minggu ini bertugas, maka Petugas minggu selanjutnya sudah dipersiapkan. Dengan demikian, para Petugas benar- benar sudah siap untuk menyampaikan materi pembinaan. Adapun susunan acara sebagai berikut:

- g. Pembukaan
- h. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
- i. Shalawat Nabi
- j. Ceramah Agama
- k. Do'a
- l. Penutup

2. Tahap II : Motivasi

Tahap kedua merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya dapat ditempuh dengan mudah dan lancar begitu juga sebaliknya tergantung dari usaha yang dilakukan oleh Pembimbing dalam proses menarik simpati dan minat Klien untuk berpartisipasi dalam proses pembinaan.

Adapun yang dilakukan oleh para Da'i dalam proses menarik simpati dan minat Narapidana yaitu dengan membangun hubungan yang dinamis kepada Warga Binaan dengan tujuan agar tumbuhnya rasa saling percaya, kebersamaan, dan semangat dari Warga Binaan. Beberapa Da'i dari Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) dalam proses menarik simpati dan minat Narapidana dengan menyampaikan pantun sebelum salam, bershalawat dan lain sebagainya, tujuannya agar Warga Binaan bisa berpartisipasi dan ikut serta dalam Proses Pembinaan Keagamaan

3. Tahap III : Kegiatan Inti Pembinaan

Tahap III adalah tahapan inti dimana para Pembimbing/Da'i mulai memberikan Pembinaan Keagamaan kepada Narapidana, dengan menerapkan model Majelis Ta'lim (Ceramah Agama) dan Model Halaqoh (Tahsin Qira'atil Qur'an) dengan alasan dikarenakan model ini dianggap sangat cocok untuk pembinaan keagamaan, dan juga model ini sesuai dengan kebutuhan dari Narapidana yang sedang rusak akhlaknya, dan kurangnya pengetahuan

tentang ilmu agama islam. Melalui model majlis Ta'lim dan Halaqoh, dan dilakukan dalam beberapa langkah-langkah atau tahapan- tahapan dalam Bimbingan Konseling Islam. Para Da'i mulai menyampaikan pokok-pokok pembahasan Bimbingan Keagamaan baik itu menyangkut Materi Ibadah dan Pembelajaran Tahsin Qira'atil Qur'an, dimana dalam penyampaian materi para Da'i menggunakan beberapa cara untuk menarik simpati dan minat dari Narapidana. Tujuannya agar para Narapidana dapat mengikuti kegiatan Pembinaan Keagamaan dengan semangat, berantusias, dan tanpa ada paksaan. Dalam penyampaian materi Ceramah Agama atau materi Pembinaan Keagamaan yang disampaikan oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) cenderung mengarah Masalah Ibadah, seperti meningkatkan kualitas ibadah, hal ini dikarenakan Materi Ibadah merupakan materi yang di anggap pokok dan Materi Ibadah sangat diterima sekali oleh Narapidana dikarenakan menyangkut kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kebutuhan Narapidana, dan akan menumbuhkan minat Narapidana untuk mengikuti dengan seksama Proses Pembinaan Keagamaan.

Adapun tema-tema materi yang telah disampaikan oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) ketika Ceramah atau model majlis Ta'lim adalah “ hakikat manusia, sabar, bersyukur, bertaubat, menuntut ilmu, iman, amal, dan akhlak. Pada saat minat Narapidana telah tumbuh dalam diri, maka tahapan selanjutnya adalah para Da'i mencoba untuk mulai

berimpati kepada Warga Binaan dengan cara memberikan kata-kata motivasi kepada Narapidana. Pada tahap ini Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) memberikan kalimat-kalimat ajakan yang dikemas dalam bingkai kata-kata motivasi.

Dengan untaian kata-kata tersebut mulai terjadinya perubahan sikap yang positif dari Narapidana, seperti timbulnya rasa menyesal akan kesalahan atau introspeksi diri.

Keputusan tersebut menimbulkan keinginan untuk suatu perubahan, hal ini dapat terlihat dari semangat Narapidana ketika mengikuti Pembinaan Keagamaan kedua yakni Halaqoh.

Proses Pembinaan Keagamaan yang kedua yakni Halaqoh atau Liqo atau Inqar Studi Islam (LSI), dalam Proses Pembinaan Halaqoh dengan kapasitas 3 hingga 5 orang persatu kelompok yang dipandu oleh 1 orang Da'i. Halaqoh tersebut dibagi menjadi 2 kategori, pertama dikhususkan untuk Narapidana yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, dan yang kedua dikhususkan untuk Narapidana yang belum bisa baca Al-Qur'an. Adapun Model Pembinaan Keagamaan dengan membentuk Halaqoh dimaksudkan untuk Pembinaan Tahsin Qira'atil Qur'an.

Dalam pelaksanaan Halaqoh atau kelompok-kelompok disesuaikan dengan Mahasiswa yang ada disana, jika ada ada 10 orang Mahasiswa maka

ada 10 Halaqoh. Tidak jauh berbeda dengan tahapan-tahapan yang dilakukan pada model Majelis ta'lim, pada saat Halaqoh ini Para Da'i juga mencoba untuk menarik simpati dan minat Narapidana untuk lebih bersemangat mengikuti Proses Pembinaan Keagamaan Tahsin Qira'atil Qur'an . Adapun salah satu cara yang dilakukan oleh Da'i dengan terlebih dahulu para Narapidana diajak membaca Do'a bersama, kemudian ditanyakan bagaimana kabarnya, dan diajak membaca Al-Qur'annya dan Iqra.

Dengan kata-kata yang bersahaja akan menimbulkan kedekatan antara Da'i dan Narapidana. Hal demikian dikarenakan Bimbingan membaca Al-Qur'an dan Iqra' merupakan salah satu kebutuhan Narapidana sehingganya akan timbul rasa minat atau kemauan pada diri Narapidana untuk mengikuti Pembinaan dengan Model Halaqoh tersebut. Adapun dalam proses Bimbingan Qira'atil Qur'an para Narapidana dibagi menjadi beberapa halaqoh dan dalam setiap Halaqoh dibimbing satu persatu dalam setiap tutornya, tujuannya agar Narapidana dapat dengan mudah mengerti, paham, dan merasakan kenyamanan dalam proses pembinaan yang sedang berlangsung.

Untuk menghilangkan rasa kejenuhan ketika Proses Pembinaan Keagamaan berlangsung, Para Da'i memberikan suatu pembinaan selingan yakni Kegiatan Diskusi atau Sharing antara Da'i, Pembina Lapas, dan Warga Binaan. Tujuannya agar Warga Binaan bisa memperluas Ilmu Pengetahuan, Wawasan, dan akan berdampak kepada suatu perubahan pada diri Narapidana.

Adapun dalam Proses Pembinaan Keagamaan yang berlangsung, Para Narapidana sudah mengalami sedikit perubahan meskipun belum semaksimal yang diharapkan, seperti sudah memakai jilbab, sudah menjalankan ibadah, dan sudah bisa membaca Al-Qur'an meskipun belum terlalu lancar.

4. Tahap IV : Evaluasi

Pelaksanaan tahap IV ini adalah tahap pengakhiran atau tahapan akhir. Pada tahapan ini Pembimbing/ Da'i mengemukakan bahwa kegiatan pembinaan akan segera diakhiri, para Da'i Narapidana akan mengemukakan saran, kesan-kesan dan hasil dai kegiatan pembinaan, serta mengemukakan perasaan dan harapan. Tujuan dari pengakhiran ini agar terungkapnya kesan-kesan Warga Binaan dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan dan terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut, serta tetap dirasakannya hubungan keakrapan dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

Berdasarkan data Lapangan menunjukkan bahwa dapat dianalisis didalam Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang sudah diterapkan oleh UKM-Rumah Da'i terhadap Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung, dengan menggunakan dua model dan empat tahapan tersebut. Akan tetapi Proses Pembinaan Keagamaan ini belum berjalan secara maksimal dikarenakan beberapa kendala, salah satunya dikarenakan terlalu sedikitnya waktu atau jadwal Proses Pembinaan

Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung yang hanya dilakukan dua kali dalam seminggu.

Berdasarkan uraian diatas dapat Penulis jelaskan bahwa dalam proses Pembinaan Keagamaan dengan menggunakan model Majelis Ta'lim dan Halaqoh, dan juga terdapat beberapa poin atau tahapan yang dapat dilaksanakan, dimana Pembina/Da'i yang berperan harus mampu mengendalikan para Warga Binaan dengan baik, agar Warga Binaan dapat berpartisipasi dan aktif dalam Proses Pembinaan Keagamaan. agar Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan ini tidaklah bersifat kaku atau terpaku, dalam hal ini konsep yang telah ada dijadikan panduan untuk Melaksanakan Bimbingan Keagamaan secara terarah. Karena pada dasarnya Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung yang lebih mengetahui kebutuhan dan keadaan Warga binaannya. Oleh karena itu dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan ini kualitas dari tenaga pembina sangat dibutuhkan, sehingga dapat menciptakan kreativitas dalam Proses Pembinaan sehingga mampu membantu Warga Binaan meningkatkan kepercayaan diri, kualitas ibadah, akhlakul kharimah, pembelajaran Al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan secara lebih baik lagi.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pembinaan Narapidana

3. Faktor Pendukung Proses Pembinaan

- d. Tingginya tingkat kedisiplinan dan keamanan yang diterapkan oleh Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Perempuan Bandar Lampung, membuat Warga Binaan bisa terarahkan dengan baik.
- e. Berdirinya suatu masjid ditengah-tengah Lingkungan Lapas dapat mempermudah Proses Pembinaan berlangsung.
- f. Terjalannya kerjasama dengan baik antara Lapas dengan Lembaga yang melakukan Pembinaan dapat mempermudah berlangsungnya Proses Pembinaan dan membuat Narapidana dapat merespon dengan baik.

4. Faktor Penghambat Proses Pembinaan

Adapun Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam UKM-Rumah Da'i dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Bandar Lampung terdiri dari hambatan yang berkaitan dengan: Faktor Motivasi, Faktor Suara gaduh-riuh dan Faktor Jadwal Pembinaan.

a. Faktor Motivasi

Keberagaman motivasi Narapidana dalam mengikuti Pembinaan Keagamaan sangat mempengaruhi tujuan atau hasil yang hendak dicapai dalam Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan tersebut. Adapun Motivasi Narapidana mengikuti Pembinaan Keagamaan yaitu ingin memperbaiki diri, ikut-ikutan teman dan melaksanakan

kewajiban yang diberikan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung. Ketika motivasi Narapidana dalam mengikuti Pembinaan Keagamaan dikarenakan memiliki tekad sebagai wadah untuk menambah pengetahuan keagamaan serta memperbaiki diri, maka pesan yang disampaikan oleh para da'i akan mudah diterima oleh Narapidana. Lain halnya jika Narapidana yang mengikuti Pembinaan hanya karena ikut-ikutan teman. Maka cenderung hanya mengisi waktu luang dan tidak mengikuti Pembinaan sampai dengan selesai. Hal demikian sangat berpengaruh terhadap tujuan para Da'i dalam Pembinaan Keagamaan Narapidana.

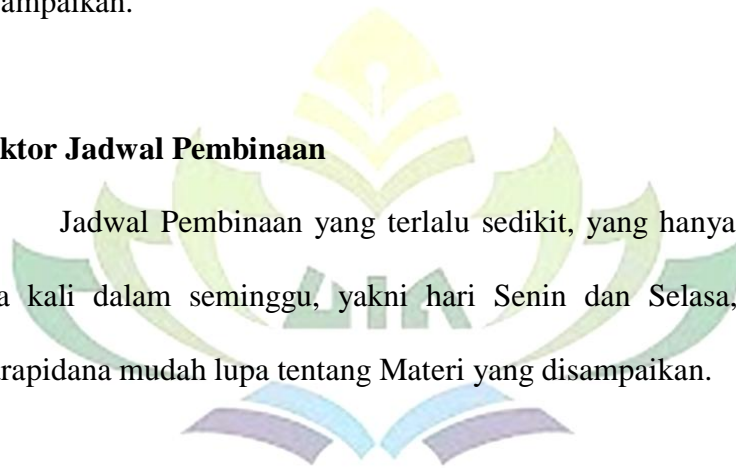
Hambatan lain Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Keagamaan Narapidana yang masih berkaitan dengan Faktor Motivasi yakni Narapidana mengikuti Pembinaan Keagamaan karena hanya untuk memenuhi kewajiban dari Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung. Jika Narapidana tersebut mengikuti Pembinaan Keagamaan hanya sebagai kewajiban, maka yang menjadi tujuan dari Narapidana tersebut ialah mendapatkan remisi atau pengurangan masa tahanan, dikarenakan jika Narapidana aktif mengikuti Pembinaan Keagamaan, maka memungkinkan Narapidana tersebut mendapatkan remisi atau pengurangan masa tahanan oleh Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung.

b. Faktor Suara Geduh-riuh

Ketika Da'i sedang menyampaikan Materi Pembinaan tiba-tiba terdengar dan terlihat beberapa Narapidana sedang asik mengobrol. Hal tersebut dapat mengganggu Proses Bimbingan Rohani Islam oleh para Da'i dalam penyampaian Materi Pembinaan dan mempengaruhi Narapidana yang lainnya dalam memahami Pesan-pesan Dakwah yang disampaikan.

c. Faktor Jadwal Pembinaan

Jadwal Pembinaan yang terlalu sedikit, yang hanya dilakukan dua kali dalam seminggu, yakni hari Senin dan Selasa, membuat Narapidana mudah lupa tentang Materi yang disampaikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah Penulis menganalisis data yang ada dengan interpretasi maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Adapun kesimpulan yang dapat disajikan dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Oleh UKM-Rumah Da'i Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung belum maksimal namun sudah ada peningkatan bagi warga binaan.

1. Model Implementasi Bimbingan Rohani Islam

Pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam konteks ini adalah proses pelaksanaan bimbingan keagamaan yang di terapkan oleh UKM-Rumah Da'i terhadap Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Bandar Lampung. Adapun model pembinaan yang diterapkan oleh UKM-Rumah Da'i dalam proses pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Bandar Lampung yaitu: Model Majelis Ta'lim dan Halaqoh, dimana kedua model ini berlandaskan pada penerapan dari Bimbingan Kelompok, karena sebagian besar pelaksanaan pembinaan keagamaan yang diterapkan berbentuk kelompok. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, jadi Penulis merujuk apa yang dikemukakan didalam teori bahwa

proses bimbingan kelompok itu ada 4 tahap pelaksanaan yang harus dilaksanakan yaitu 1. Tahap Pembentukan, 2. Tahap Motivasi, 3. Tahap Kegiatan Kelompok, dan 4. Tahap Evaluasi.

Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam upaya mengurangi terjadinya pengulangan tindak pidana terhadap warga binaan sudah berjalan dengan cukup baik, akan tetapi terlalu singkatnya waktu pembinaan, yang hanya dilakukan dua kali pertemuan dalam seminggu, menjadi suatu penghambat bagi pembimbing/ da'i dalam tercapainya proses pelaksanaan Bimbingan Keagamaan secara maksimal.

Berdasarkan hasil dari penelitian Penulis dari uraian langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang telah diterapkan oleh Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (UKM-Rumah Da'i) melalui model Majelis Ta'lim (Ceramah Agama) dan Halaqoh (Tahsin Qira'atil Qur'an) membuahkan hasil yang positif dan menghasilkan suatu perubahan pada diri Narapidana, baik itu dari segi Ibadah, akhlak, dan pembelajaran Tahsin Qira'atil Qur'an, awalnya baru belajar Iqra satu sekarang sudah Iqra enam, bahkan yang belum bisa sama sekali sekarang sudah bisa membaca Iqra, tadinya tidak memakai jilbab sekarang sudah perlahan memakai jilbab, sewaktu diluar yang tidak pernah shalat sekarang sudah melaksanakan shalat. Walaupun belum mendapatkan hasil yang maksimal, namun sudah cukup baik dari pada sebelumnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan keagamaan.

Adapun faktor pendukung dalam proses pembinaan keagamaan di Lapas Perempuan Bandar Lampung adalah: 1. Tingginya tingkat kedisiplinan yang diterapkan di Lapas Perempuan Bandar Lampung, 2. Karena berdirinya masjid ditengah-tengah Lingkungan Lapas Perempuan Bandar Lampung, 3. Terjalinnnya kerjasama yang baik antara Lapas dan Lembaga Pembimbing.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembinaan di Lapas Perempuan Bandar Lampung adalah: 1. Faktor Motivasi, 2. Faktor Suara geduh-riuh, 3. Faktor jadwal pembinaan.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, Penulis mencoba memberikan sumbangsih pemikiran sebagai masukan dalam rangka menjalankan proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui metode majlis Ta'lim dan Halaqoh di Lembaga Pemasarakatan Bandar Lampung. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lapas Perempuan Bandar Lampung

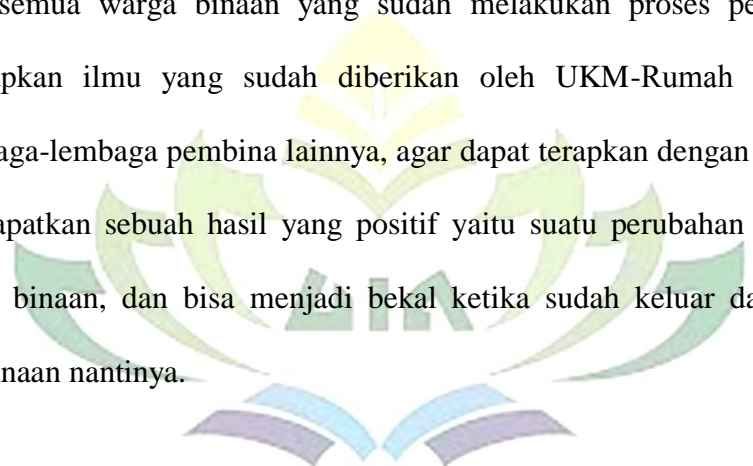
Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui model majlis Ta'lim dan Halaqoh, dan diterapkan dengan melalui beberapa tahapan, ini diharapkan dapat diterapkan oleh petugas pembina keagamaan yang ada di Lapas Perempuan Bandar Lampung, dan menjadi perbandingan dengan Da'i-da'i yang lainnya.

2. Bagi UKM-Rumah Da'i

Bagi UKM-Rumah Da'i pelaksanaan pembinaan keagamaan melalui model majlis Ta'lim dan Halaqoh sangatlah bagus dan cocok di terapkan di Lapas Perempuan Bandar Lampung, harapannya dapat ditingkatkan lagi, dan terus aktif melakukan pembinaan

3. Bagi warga binaan

Bagi semua warga binaan yang sudah melakukan proses pembinaan, diharapkan ilmu yang sudah diberikan oleh UKM-Rumah Da'i dan Lembaga-lembaga pembina lainnya, agar dapat terapkan dengan baik, dan mendapatkan sebuah hasil yang positif yaitu suatu perubahan pada diri warga binaan, dan bisa menjadi bekal ketika sudah keluar dari proses pembinaan nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zaenal dan Budiono Alief 2010, *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling* Yogyakarta: IAIN Purwokerto bekerja sama Grafindo litera Media.
- Amti Erman dan Prayitno 2013, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Arikumta Suharsimi 1998, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin 1997, *Fokok-Fokok pikiran tentang Bimbingan Pentuluhan Agama di sekolah dan luar sekolah*, Jakarata: Bulan Bintang.
- Arifin 1982, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan penyuluhan Agama*, Jakarta: PT Golden Trayon Press.
- Depag Ri 1989, *Terjemahan Al-qur'an* ,Semarang: Toha Putra.
- IAIN Raden Intan, *pedoman penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, IAIN Raden Intan Lampung 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 2001, Cetakan Ketiga.
- Nazir Moh 2005, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan : Ghalia Indonesia.
- Pratama Bagus Aditya 2015, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , Jakarta : Afifa Media.
- Ruslan Rosady 2010, *Metode penelitian public Realations dan Komunikasi* , Jakarta: RajaGrapindo Persada.
- Sugiyono 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung : Alfabeta.
- Syafi'i 1994, Kencana Innu, *Etika Pemerintah*, Jakarta: Rienika Cipta.
- Teguh Muhammad 2005, *Metode Penelitian*, Jakarta, Raja Grapindo Persada.

Ulya Badriyatu 2010, *Bimbingan agama islam bagi Narapidana LPA Blitar*.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Perasyarakatan, Pasal 14 ayat (1)

Undang-undan Nomor 12 Tahun 1995, tentang Perasyarakatan, Pasal1 ayat (3)

Usmani Husain 2009, *metodelogi penelitian sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.





LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR OBSERVASI

No	Prihal	Keterangan
1	kegiatan dilokasi sebelum proses pembinaan	Observasi
2	proses menarik simpati dan minat narapidana	Observasi
3	Perubahan Narapidana Setelah Mengikuti Pembinaan Keagamaan	Observasi

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman wawancara/ interview

- Interview Ukm-Rumah Da'i:
 1. Kapan program Pembinaan Keagamaan di Lapas Perempuan ini, pertama kali dilaksanakan ?
 2. kapan saja jadwal Ukm Rumah Da'i dalam memberikan Pembinaan Keagamaan?
 3. Bagaimana konsep pembinaan Keagamaan yang diterapkan oleh Ukm-Rumah Da'i kepada warga binaan Lapas Perempuan Bandar Lampung ?
 4. Materi apa sajakah yang disampaikan dalam proses pembinaan keagamaan narapidana di Lapas Perempuan Bandar Lampung ?
 5. Bagaimana cara menyampaikan materi pembinaan keagamaan kepada narapidana di Lapas Perempuan Bandar Lampung ?
 6. Bagaimana respon narapidana terhadap kegiatan pembinaan keagamaan yang Ukm- Rumah Da'i terapkan di Lapas Perempuan Bandar Lampung?
 7. Bagaimana pengaruh pembinaan keagamaan terhadap narapidana di Lapas Perempuan Bandar Lampung ?
 8. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembinaan keagamaan di Lapas Perempuan Bandar Lampung?

- Interview Pembina Bimbingan Rohani di Lapas:
 1. Bagaimana respon ibu terhadap pembinaan keagamaan yang di lakukan oleh Ukm-Rumah Da'i di Lapas Perempuan Bandar Lampung ?
 2. Apakah ada perubahan dari narapidana ketika dalam proses pembinaan keagamaan oleh Ukm-Rumah Da'i di Lapas Perempuan Bandar Lampung ini ?

- Interview narapidana:
 1. Bagaimana respon anda tentang proses pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Ukm-Rumah Da'i di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Bandar Lampung ?
 2. Apakah proses pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh Ukm-Rumah Da'i dapat menyentuh hati narapidana ?
 3. Apa saja perubahan- perubahan yang terjadi pada narapidana ketika dalam proses pembinaan keagamaan oleh Ukm-Rumah Da'i ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Propil Ukm-Rumah Da'i
 - a. Sejarah
 - b. Struktur kepengurusan
 - c. Program kerja
 - d. Visi- misi dan motto
 - e. Data Nama anggota Ukm-Rumah Da'i

2. Propil Lapas Perempuan Bandar Lampung
 - a. Sejarah
 - b. Struktur kepengurusan
 - c. Program kerja
 - d. Visi- misi dan motto
 - e. Data Nama narapidana

DAFTAR SAMPEL

No	Nama Sampel	Keterangan
1	Ibu Leni Surya, S.Psi	Pembimbing Rohani Di Lapas
2	Julian Fajri	Ketua Umum Ukm-Rumah Da'i
3	N. Nani	Sekretaris Ukm- Rumah Da,i
5	Samhari	Da'i Pembinaan di Lapas
6	Akhyar mustopa	Da'i Pembinaan di Lapas
7	Ahmad Sarifudin	Da'i Pembinaan di Lapas
8	Mila Yuliana	Narapidana
9	Lesi Fitrianti	Narapidana
10	Hamidah	Narapidana
11	Wilda Safitri	Narapidana

